

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL MUJAHIDIN DESA BARU
KABUPATEN BARITO SELATAN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh

GHAJALI RAHMAN
NIM. 2010160157

**IAIN
PALANGKARAYA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1443 H/2022 M**

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah
Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan

Ditulis Oleh : Ghajali Rahman

NIM : 2010160157

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka
Raya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Pembimbing I,

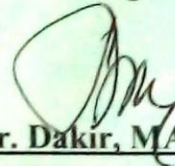


Dr. H. Sardimi, M.Ag.

NIP. 19680108 199402 1 001

Palangka Raya, 9 Mei 2022

Pembimbing II,



Dr. Dakir, MA

NIP. 19690323 200312 1 002

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd.

NIP. 19560203 199003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah
Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan

Ditulis Oleh : Ghajali Rahman

NIM : 2010160157

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, 17 Mei 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd.
NIP. 19560203 199003 1 001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan** Oleh Ghajali Rahman NIM 2010160157 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 Syawal 1443 H/23 Mei 2022 M

Palangka Raya, 23 Mei 2022

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.**
Ketua Sidang/Anggota
2. **Dr. Jasiah, M.Pd.**
Penguji Utama
3. **Dr. H. Sardimi, M.Ag.**
Penguji I
4. **Dr. Dakir, M.A.**
Penguji II/Sekretaris

(.....)


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Abdul Odir, M.Pd.

NIP. 19560203 199003 1 001

ABSTRAK

Ghajali Rahman. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya sebagian siswa yang cenderung berperilaku negatif seperti mencontek di MTs Al Mujahidin Desa Baru pada hal di madrasah itu telah diajarkan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :1) Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab.2) Materi Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab.3) Metode Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab.4) Media Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian di MTs Al Mujahidin, sedangkan waktu penelitian pada bulan Oktober hingga Desember 2021. Subjek penelitian adalah 3 orang guru terdiri dari 1 Guru Pkn dan 1 Guru Akidah Akhlak serta 1 Guru Fiqih. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah dan 3 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sementara teknik analisis data menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman yang meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tujuan penguatan pendidikan karakter di MTs Al Mujahidin Desa Baru yaitu Jujur dengan tidak berbohong dan tidak curang serta bersikap amanah, Disiplin dengan dapat mentaati peraturan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, Mandiri dengan memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah Tanggung jawab dengan bertindak hati-hati dalam melakukan sesuatu. 2) Materi penguatan pendidikan karakter di MTs Al Mujahidin Desa Baru yaitu : Jujur dengan mengajarkan siswa untuk tidak berbuat curang, Disiplin siswa diajarkan untuk taat peraturan baik di sekolah maupun di luar sekolah, Mandiri dengan melatih siswa memiliki kepercayaan diri dan tidak mudah bergantung pada orang lain, Tanggung jawab yaitu siswa diajarkan untuk tidak menunda pekerjaan, menyelesaikan tugas dengan baik. 3) Metode penguatan pendidikan karakter di MTs Al Mujahidin Desa Baru yaitu : Jujur dengan metode ceramah, cerita, tanya jawab, teladan, pemberian apresiasi dan sanksi. Disiplin dengan metode ceramah, tanya jawab, teladan, pemberian apresiasi dan sanksi. Mandiri dengan metode ceramah, praktek atau latihan, bimbingan, tanya jawab dan pengawasan. Tanggung jawab dengan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, latihan, pemberian apresiasi dan sanksi. 4) Media penguatan pendidikan karakter di MTs Al Mujahidin Desa Baru yaitu Jujur dengan sarana tempat temuan barang hilang, alat-alat kebersihan seperti sapu dan pel, alat-alat kegiatan keagamaan seperti sajadah dan Al Qur'an. Disiplin dengan sarana lonceng, jam dinding, buku absen, jurnal kelas dan alat alat kebersihan. Mandiri dengan sarana kertas soal yang berbeda, jam dinding, sajadah dan Al Qur'an, tempat cuci tangan dan alat alat kebersihan. Tanggung jawab dengan sarana alat-alat kebersihan seperti pel, sapu, penghapus papan tulis dan tempat sampah, jam dinding dan lonceng sebagai penanda waktu dan sajadah sebagai sarana untuk sholat.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter

ABSTRACT

Ghajali Rahman. 2022. Strengthening Character Education in MTs Al Mujahidin New Village of South Barito Regency

The main problem in this study is that some students who are cendrung behave negatively such as cheating in MTs Al Mujahidin New Village in terms of the madrasah has been taught character education. This research aims to describe: 1) The Purpose of Strengthening Honest Character Education, Discipline, Independent and Responsibility. 2) Strengthening Material for Honest Character Education, Discipline, Independent and Responsibility. 3) Strengthening Methods for Honest Character Education, Discipline, Self-Reliance and Responsibility. 4) Media Strengthening Honest Character Education, Discipline, Independent and Responsibility.

The approach used in research is qualitative with this type of field research. The research location is in MTs Al Mujahidin, while the research time is in October to December 2021. The subjects of the study were 3 teachers consisting of 1 Pkn teacher, 1 Akidah Akhlak teacher and 1 Fiqh teacher. The research informant consisted of the head of the madrasah and 3 teachers of data collection techniques using interviews, observations, and documentation. Data-shifting techniques use source triangulation and techniques. While data analysis techniques use analysis according to Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, display data, and conclusion drawing / verification.

The results showed that: 1) The purpose of strengthening character education in MTs Al Mujahidin Desa Baru is honest by not lying and not cheating and being trustworthy, discipline by being able to obey the rules in school and outside the school environment, Mandiri by having confidence in making decisions and solving responsibility problems by acting carefully in doing things. 2) Character education strengthening material in MTs Al Mujahidin Desa Baru is: Honest by teaching students not to cheat, Student discipline is taught to obey the rules both in school and outside school, Mandiri by training students to have confidence and not easily depend on others, Responsibility is that students are taught not to delay work, completed the task well. 3) Methods of strengthening character education in MTs Al Mujahidin Desa Baru are: Honest with lecture methods, stories, questions and answers, examples, giving appreciation and sanctions. Discipline with lecture methods, questions and answers, example, appreciation and sanctions. Independent with lecture methods, practice or practice, guidance, Q&A and supervision. Responsibility with the methods of lectures, questions and answers, habituation, practice, giving appreciation and sanctions. 4) Media strengthening character education in MTs Al Mujahidin Desa Baru is Honest with the means where the discovery of lost goods, cleaning tools such as brooms and mops, tools of religious activities such as prayer mats and the Qur'an. Discipline with bells, wall clocks, absent books, class journals and cleaning tools. Independent with different question paper facilities, wall clocks, prayer mats and the Qur'an, handwashing and cleaning tools. Responsibility with means of cleaning tools such as mops, brooms, blackboard erasers and trash cans, wall clocks and bells as markers of time and prayer mats as a means for prayer.

Keywords: Education, Character

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dalam dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag., yang juga telah memberikan izin serta mendukung penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag dan Bapak Dr. Dakir, MA. Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran serta arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian terkait Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Prodi MPAI di Pascasarjana IAIN Palangka Raya, teman-teman Prodi MPAI angkatan 2020 yang selalu saling *support* untuk kemajuan satu sama lain. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh staff Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang selama ini telah banyak membantu proses administrasi hingga tesis ini dapat diujikan.

Palangka Raya, 31 Mei 2022
Penulis



Ghajali Rahman

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 17 Mei 2022



Ghajali Rahman
NIM. 2010160157

MOTTO

**Katakanlah, “Sesungguhnya Shalatku, Ibadahku, Hidupku dan Matiku
Hanyalah Untuk Allah, Tuhan Seluruh Alam”.**
(Al Qur'an Surah Al An'am Ayat 162)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TESIS.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab	8
2. Materi Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab.....	22
3. Metode Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab	25
4. Media Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab	26
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan, Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
B. Prosedur Penelitian.....	42
C. Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	49

E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
F. Analisis Data.....	54

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	58
2. Landasan Institusional, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	59
3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	60
4. Keadaan Guru, Siswa, Gedung dan Barang Inventaris.....	61
B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian.....	63
1. Tujuan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	64
2. Materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	69
3. Metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	74
4. Media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
1. Tujuan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	84
2. Materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	90
3. Metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	97
4. Media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Rekomendasi.....	109

DAFTAR PUSTAKA	110
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115
------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Alur Gerakan PKK.....	19
Tabel 2.2	Deskripsi Nilai Penguatan Pendidikan Karakter.....	21
Tabel 2.3	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	36
Tabel 4.1	Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin.....	59
Tabel 4.2	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin.....	62
Tabel 4.3	Jumlah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin.....	63
Tabel 4.4	Keadaan Gedung Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin.....	63
Tabel 4.5	Barang Inventaris Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin.....	64



DAFTAR SINGKATAN

GBHN	:	Garis Besar Haluan Negara
GNRM	:	Gerakan Nasional Revolusi Mental
h	:	Halaman
KBBI	:	Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemendigbud	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
K 13	:	Kurikulum 2013
No	:	Nomor
PAI	:	Pendidikan Agama Islam
PKn	:	Pendidikan Kewarganegaraan
PPK	:	Penguatan Pendidikan Karakter
PR	:	Pekerjaan Rumah
RA	:	Raudhatul Anfal
RI	:	Republik Indonesia
RT	:	Rukun Tetangga
RW	:	Rukun Warga
SD	:	Sekolah Dasar
SDN	:	Sekolah Dasar Negeri
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SWT	:	Subhanahu Wa Ta'ala
UU	:	Undang-Undang
Vol	:	Volume



IAIN
PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena apabila suatu bangsa memiliki karakter yang baik maka bangsa tersebut dapat menjadi bangsa yang maju dalam berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebut bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari definisi pendidikan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan bukan hanya memiliki kecerdasan dan keterampilan namun pendidikan juga bertujuan supaya peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara.

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1).

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, Pasal 1 ayat (1).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah hal yang sangat penting supaya generasi muda bukan hanya memiliki kecerdasan namun juga memiliki karakter yang baik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Supaya tujuan tercapai maka diperlukan kerjasama dari satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.³

Pada dasarnya setiap peserta didik ingin memiliki karakter yang baik, namun dalam kenyataannya tidak semua peserta didik mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari orang tua maupun lingkungan masyarakat, sehingga dari hal tersebut guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam penguatan karakter yang baik bagi peserta didik.

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal tentunya memiliki peran dan tanggung jawab yang besar bagi penguatan karakter peserta didiknya, sehingga sudah menjadi keharusan bagi setiap sekolah untuk memiliki penguatan pendidikan karakter. Walaupun dalam kenyataannya banyak dari sekolah telah mengajarkan pendidikan karakter, namun masih banyak dari peserta didik yang cenderung berperilaku negatif, kurang disiplin adalah salah satu contoh yang sering dilakukan oleh siswa saat mengerjakan ujian yang mencerminkan pendidikan

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, Pasal 1 ayat (2).

karakter yang dilaksanakan di sekolah bukan hanya ditanamkan namun juga perlu penguatan pendidikan karakter.

SJ menyatakan bahwa peserta didik telah diajarkan pendidikan karakter, namun setelah kegiatan pendidikan karakter dilakukan masih banyak dari peserta didik yang kembali kepada kebiasaannya yang kurang baik seperti malas belajar, kurang disiplin, suka mencontek dan lain-lain. Sehingga pendidikan karakter yang telah diajarkan masih perlu untuk diperkuat lagi dengan penguatan pendidikan karakter.⁴

Mencontek pada saat menjawab tugas merupakan salah satu dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa. Hal itu disebabkan oleh kurang ditanamkannya karakter jujur pada peserta didik sehingga perlu untuk diperkuat lagi. Peserta didik yang suka mencontek bukan hanya tidak jujur namun juga tidak mandiri karena selalu bergantung pada jawaban orang lain tanpa berusaha mendapatkan jawaban sendiri.

Ketika memberikan tugas soal kepada peserta didik selalu diajarkan untuk mengerjakan soal dengan jawabannya sendiri, namun walaupun begitu masih ada peserta didik yang mencontek sehingga tidak bertanggung jawab. Selain mencontek peserta didik juga sering terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran pagi maupun jam masuk setelah istirahat. Peserta didik yang sering terlambat disebabkan oleh kurang ditanamkannya karakter disiplin sehingga masih perlu untuk lebih diperkuat lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas menyesuaikan dengan kondisi di lapangan bahwa peserta masih suka mencontek dan tidak disiplin maka penulis mengkhususkan penelitian ini pada empat jenis karakter yaitu Jujur, Disiplin,

⁴Wawancara dengan SJ di Mts Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

Mandiri dan Tanggung Jawab. Alasan penulis memilih keempat karakter tersebut yaitu :

1. Jujur merupakan karakter yang sangat penting karena sikap jujur berhubungan kepercayaan. Seseorang yang memiliki sikap jujur maka dirinya akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan sebaliknya seseorang yang tidak bersikap jujur maka akan cenderung berperilaku negatif dan merugikan orang lain.
2. Disiplin merupakan perilaku untuk tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin sangat penting bukan hanya ditanamkan namun juga harus diperkuat pada peserta didik karena disiplin adalah salah satu kunci kesuksesan. Seseorang yang berperilaku disiplin maka akan berpengaruh baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain.
3. Mandiri merupakan sikap untuk tidak mudah bergantung pada orang lain. Peserta didik harus ditanamkan mandiri agar nantinya peserta didik akan berusaha lebih giat dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah, mampu berdiri sendiri dan memiliki kepercayaan diri.
4. Tanggung jawab harus ditanamkan pada setiap peserta didik agar nantinya mereka dapat melaksanakan tugas dan kewajiban baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain dan dapat bertanggung jawab pada setiap hal yang dia lakukan.

Penulis akan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru dengan cara melakukan observasi ke madrasah tersebut, melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru serta mencari dokumentasi untuk

mendapatkan informasi mengenai kondisi madrasah tersebut. Sehingga dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan” yang diharapkan nantinya dapat menjawab pertanyaan penulis terkait tujuan penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab, materi yang diajarkan, metode dan media yang digunakan di madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan ?
2. Bagaimana materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan ?
3. Bagaimana metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan ?
4. Bagaimana media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang tujuan penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang materi yang diberikan pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan manfaat kepada :

1. Bagi dewan guru MTs Al Mujahidin Desa Baru. Pada penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai tujuan, materi, metode dan media pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Dapat menambah wawasan dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan penguatan pendidikan karakter.
2. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjawab pertanyaan penulis mengenai tujuan, materi, metode dan media pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
3. Bagi peneliti berikutnya. Penelitian akan penulis lakukan terbatas pada penelitian deskriptif yaitu menganalisis tujuan, materi, metode dan media pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Maka bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan kemudian dikembangkan dan diteliti lebih jauh lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penguatan sendiri berarti” Proses, cara usaha untuk memperkuat sesuatu”¹. Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas respon yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Muslich mendefinisikan pendidikan karakter sebagai : “Pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan tindakan nyata.² Definisi lainnya dikemukakan oleh Zamroni mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan “Proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik tentang kesadaran sebagai warga negara yang bermartabat, merdeka dan berdaulat”.³

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kabaikan itu dalam

¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, artikel “ penguatan”, Jakarta: Balai Pustaka, 2019, h. 511.

²Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter dan Demokrasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, h.37.

³Zamroni, *Pendidikan Karakter ditengah Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2017, h. 19.

kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Furqan berpendapat : “Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif dan integrasi dan internalisasi.”⁴

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Jadi dalam pelaksanaannya lebih terukur dan terarah sehingga karakter yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari penguatan pendidikan karakter.

Maunah membagi penguatan pendidikan karakter menjadi dua yaitu :

1. Internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk kegiatan *habituation* dan ekstrakurikuler.
2. Eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dari orang tua dan sekolah serta masyarakat.⁶

⁴Furqon, *Membangun Bangsa Indonesia*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2016, h. 39.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, Pasal 1 ayat (1).

⁶Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. I, NO.2, Juli 2015, h. 61.

Samani menjelaskan bahwa : “Jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, berintegritas, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang”.⁷

Wibowo berpendapat bahwa : “Jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan”.⁸

Hawwa berpendapat bahwa : “Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.”⁹ Berdasarkan pendapat di atas penulis memahami bahwa karakter jujur adalah tidak curang, perilaku yang benar baik dalam perkataan dan perbuatan yang menjadikan dirinya dapat dipercaya.

Koesoema berpendapat bahwa : “Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.”¹⁰ Furqon menyebutkan bahwa : “Disiplin yaitu suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku menurut aturan-aturan.”¹¹

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis memahami bahwa disiplin diartikan sebagai ketaatan pada peraturan yang berlaku, keadaan tertib yang dilakukan dengan senang hati menerapkan peraturan. Orang tua serta guru

⁷ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016, h.51.

⁸ Agus Wibowo, *Membangun karakter Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h.14.

⁹ Said Hawwa, *Tajkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017, h. 29.

¹⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gratisindo, 2011, 77.

¹¹ Furqon, *Pendidikan Karakter...*, h. 45.

merupakan pemimpin dan contoh bagi murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia.

Hartati berpendapat bahwa : “Mandiri merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri.¹² Mulyasa menjelaskan bahwa “Mandiri berarti mampu berdiri sendiri dengan memiliki kepercayaan diri dan membuat seseorang sebagai individu yang dapat melakukan segala hal dengan sendiri.¹³

Parker menjelaskan bahwa : “Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan dan kepercayaan terhadap ide-ide diri sendiri.¹⁴ Sementara Sumarno berpendapat bahwa : “Mandiri berkenaan dengan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas dan tidak adanya keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan dan kegagalan.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis memahami bahwa mandiri adalah sikap untuk dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah dan menyelesaikan sesuatu sampai tuntas. Mandiri merupakan tuntutan utama bagi siswa supaya dapat

¹²Diah Hariati, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemdiknas, 2017, h. 34.

¹³Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 61.

¹⁴Deborah Parker, *Menumbuhkan Mandiri dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015, h, 122.

¹⁵Utari Sumarmo, *Mandiri Belajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018, h. 51

menyelesaikan tugas, percaya dengan kemampuan sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain.

Hariyati mendefinisikan tanggung jawab sebagai :”Pengambil keputusan yang patut dan efektif.¹⁶ Sementara Furqon berpendapat bahwa : “Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas yang diwajibkan padanya sebagaimana baik pada diri sendiri, keluarga, negara dan tuhan.”¹⁷

Menurut Mudjiono : “Tanggung jawab adalah sikap yang terkait dengan janji atau tuntutan terhadap hak, kewajiban, tugas yang sesuai dengan aturan, nilai dan norma yang ada pada masyarakat.¹⁸ Sementara Mustari mendefinisikan : “Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya diterapkan pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara serta tuhan.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas penulis memahami bahwa tanggung jawab adalah keadaan menanggung sesuatu dan memikul jawab, melaksanakan kewajiban dan tugasnya sesuai dengan norma yang berlaku baik kepada diri sendiri, keluarga, agama dan negara.

Tujuan penguatan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai pembentukan karakter peserta didik secara efektif. Menurut Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010 sampai dengan 2025 disebutkan bahwa :

¹⁶Diah Hariati, *Pengembangan Pendidikan...*, h. 54.

¹⁷Furqon, *Pendidikan Karakter...*, h. 48.

¹⁸Mudjiono, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, Jakarta: Mitra Utama, 2018, h.19.

¹⁹Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h. 44.

Fungsi penguatan pendidikan karakter adalah sebagai pengembangan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik, perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik, penyanggah budaya yang kurang sesuai dengan nilai – nilai luhur Pancasila.²⁰

Gunawan berpendapat bahwa : “Penguatan pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.”²¹ Secara umum penguatan pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan kualitas perilaku, akhlak, budi pekerti dari setiap anak bangsa dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter adalah terwujudnya generasi bangsa yang bertaqwa, tangguh dan sadar terhadap apa yang dilakukannya, melakukan apa yang di yakini, tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. serta mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang peduli terhadap sesama dengan ikhlas, tanpa adanya kepentingan-kepentingan individual di belakangnya.

Menurut Omeri tujuan penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.

²⁰Darmiyati Zuchdi, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Madrasah*, Yogyakarta: Multi Persindo, 2013, h.24.

²¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 45.

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²²

Gunawan berpendapat bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter jujur adalah peserta didik dapat berperilaku benar baik dalam ucapan maupun perbuatan, mempunyai integritas dan dapat dipercaya oleh orang lain, dapat bertanggung jawab dan amanah dalam menjaga sesuatu, dapat menjauhkan diri dari beragam tindakan yang melanggar norma dan hukum seperti korupsi, dapat lebih bahagia dan sukses dalam hidupnya.²³

Dari penjelasan di atas tujuan dapat dipahami bahwa dengan adanya tujuan penguatan pendidikan karakter jujur maka peserta didik dapat berperilaku benar baik dalam ucapan maupun perbuatan, bertanggung jawab dan amanah, memiliki integritas dan kepercayaan orang lain dan menjauhi tindakan-tindakan yang negatif.

Mulyasa berpendapat bahwa tujuan dari penguatan pendidikan karakter disiplin untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.²⁴

²²Nopan Omeri, *“Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”*, Jakarta: Manajer Pendidikan, 2015, h. 64.

²³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 49.

²⁴Enco Mulyasa, *Menjadi Guru...*, h. 191.

Dari penjelasan di atas mengenai tujuan disiplin dapat dipahami bahwa dengan adanya tujuan penguatan pendidikan karakter disiplin sekolah adalah supaya terlaksananya proses pembelajaran secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang akan melatih siswa agar mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik dan dapat mengontrol tingkah laku serta dapat mengerjakan tugasnya secara optimal dan baik.

Omari berpendapat bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri adalah meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin bagi peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kualitas peserta didik, tidak mudah bergantung pada orang lain, dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah.²⁵

Dari penjelasan di atas tujuan dapat dipahami bahwa dengan adanya tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri maka peserta didik akan dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain, dapat mengembangkan kualitas dan kepercayaan diri serta dapat bertanggung jawab dan disiplin.

Gunawan berpendapat bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab adalah peserta didik akan bertindak lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu, berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubahnya dengan lebih baik, mendapatkan kepercayaan dan dihargai orang lain, meningkatkan sifat mandiri dan disiplin, dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan baik dan dapat mengambil keputusan dengan baik.²⁶

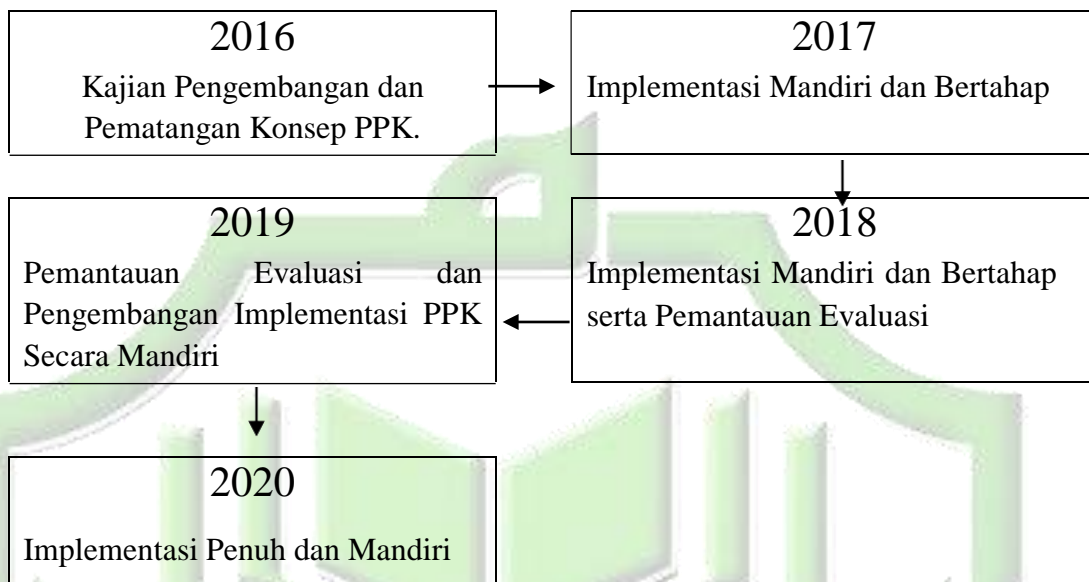
Dari penjelasan di atas tujuan dapat dipahami bahwa dengan adanya tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab maka peserta didik akan dapat mengambil keputusan dan melaksanakan tugas dengan baik, berhati-hati dalam melaksanakan sesuatu, mendapatkan kepercayaan serta memiliki sikap mandiri dan disiplin.

²⁵ Nopan Omeri, *“Pentingnya Pendidikan...”,* h. 464.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...,* h. 59.

Untuk dapat mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter maka diperlukan dengan membuat peta gerakan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Alur Gerakan PPK



Secara lebih rinci peta gerakan penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2016. Kajian Pengembangan Konsep PPK. Kajian Awal, Berbagi Praktik Balik, Pemetaan dan Penetapan, Sekolah Uji Coba, Diskusi Kelompok Terpimpin, Penyusunan Konsep PPK, Pelatihan dan Pengembangan SDM serta Finalisasi Dokumen PPK. Uji Coba Tahap 1 Di 42 Sekolah dan Tahap 2 Di 500 Sekolah, Supervisi dan Pendampingan Serta Uji Coba PPK.
2. Tahun 2017. Implementasi dan Bertahap. SD dan SMP dari 34 Provinsi Sebanyak 1.626 Sekolah.

3. Tahun 2018. Implementasi Mandiri dan Bertahap serta Pemantauan Evaluasi. SD dan SMP dari 34 Provinsi Sebanyak 3.252 Sekolah.
4. Tahun 2019. Pemantauan Evaluasi dan Pengembangan Implementasi PPK Secara Mandiri
5. Tahun 2020. Implementasi Penuh dan Mandiri. Implikasi Penuh PPK Kepada Seluruh Sekolah.²⁷

Penguatan Pendidikan Karakter adalah hal yang sangat penting supaya generasi muda bukan hanya memiliki kecerdasan namun juga memiliki karakter yang baik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Supaya tujuan tercapai maka diperlukan kerjasama dari satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.²⁸

Nilai-nilai pancasila penguatan pendidikan karakter dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 2.2
Deskripsi Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	2	3
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

²⁷ <https://www.kemdikbud.co.id/> diakses pada 3 Oktober 2021 Pukul 11:08.

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, Pasal 1 ayat (2).

1	2	3
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

1	2	3
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

2. Materi Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab.

Secara umum materi pokok penguatan pendidikan karakter terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Sementara secara khusus materi penguatan pendidikan karakter yaitu :

a. Materi Penguatan Pendidikan Karakter Jujur.

Menurut Gunawan terdapat 5 materi yang perlu diajarkan untuk memperkuat karakter jujur pada peserta didik yaitu :

- 1) Jujur dalam perkataan tidak berbohong berkata benar dan mengakui kesalahan.
- 2) Jujur dalam perbuatan seperti tidak berbuat curang, tidak mencontek saat ulangan.
- 3) Memperkuat integritas atau konsistensi dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan.
- 4) Memperkuat sikap bertanggung jawab dan amanah.
- 5) Penguatan karakter jujur agar menjauhkan diri dari beragam tindakan yang melanggar norma dan hukum.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter jujur yaitu peserta didik diajarkan untuk jujur dalam perkataan dan perbuatan, memiliki sikap tanggung jawab dan amanah serta memiliki integritas menjauhi tindakan-tindakan yang negatif.

b. Materi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin.

Mulyasa berpendapat bahwa : “Materi penguatan pendidikan karakter disiplin yaitu disiplin dalam beragama, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam berpenampilan, disiplin dalam belajardan disiplin dalam lingkungan”.³⁰ Untuk lebih jelasnya materi penguatan pendidikan karakter disiplin adalah sebagai berikut :

1) Disiplin Berpakaian.

Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian secara umum dan khusus. Misalnya, seragam harian wajib untuk peserta didik Madrasah

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 68.

³⁰Enco Mulyasa, *Menjadi Guru...*, h. 211.

Tsanawiyah adalah baju putih dan celana/rok panjang berwarna biru tua. Namun pada hari tertentu ada pula seragam khusus yang diberlakukan di sekolah dasar tersebut. Misalnya pakaian pramuka, pakaian khusus seragam batik.

2) Disiplin Berpenampilan

Siswa harus berpenampilan sesuai dengan aturan berpenampilan yang ada di sekolah. Misalnya: aturan mengenai rambut siswa laki-laki, pemakaian asesoris, berbicara dan bersikap terhadap teman dan guru,dll.

3) Disiplin Belajar.

Disiplin belajar berkaitan dengan aturan dan prosedur tentang kegiatan belajar selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Misalnya, waktu mulai kegiatan belajar, waktu istirahat dan waktu berakhirnya jam belajar di sekolah.

4) Disiplin Lingkungan.

Disiplin lingkungan adalah aturan yang ditetapkan kepada siswa untuk mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Misalnya, disiplin piket harian di kelas untuk membersihkan lingkungan kelas sebelum jam belajar dimulai.

5) Disiplin dalam Beragama.

Disiplin dalam beragama yaitu taat dan patuh pada ajaran agama yang dianutnya baik berupa perintah seperti melakukan ibadah dan berbuat baik pada orang lain maupun berupa larangan seperti tidak mencuri, tidak berbohong dan lain-lain.

c. Materi Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri.

Omari berpendapat bahwa materi penguatan pendidikan karakter mandiri bagi peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Menguatkan karakter peserta didik agar memiliki kepercayaan diri.
- 2) Melatih peserta didik agar dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah.
- 3) Melatih peserta didik agar tidak mudah bergantung pada orang lain.
- 4) Memberikan tugas soal tes yang berbeda bagi peserta didik.³¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter mandiri bagi peserta didik yaitu menguatkan kepercayaan peserta didik, melatih untuk tidak bergantung pada orang lain, melatih untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dan memberikan soal tes yang berbeda pada tiap peserta didik.

d. Materi Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.

Gunawan berpendapat bahwa materi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab bagi peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Melatih peserta didik untuk dapat mandiri dan disiplin.
- 2) Menguatkan karakter peserta didik agar memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan.
- 3) Melatih peserta didik untuk bertindak lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu.
- 4) Memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk melatih tanggung jawab mereka.³²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab yaitu melatih peserta didik untuk dapat mandiri dan disiplin, menguatkan karakter peserta didik agar memiliki keberanian

³¹ Nopan Omeri, *“Pentingnya Pendidikan...”,* h. 51.

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...,* h. 79.

untuk mengakui kesalahan, melatih peserta didik untuk bertindak lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu, memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk melatih tanggung jawab mereka.

3. Metode Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab.

Secara umum Metode Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab yaitu :

- a. Ceramah. Metode Ceramah merupakan suatu metode ketika seorang pendidik menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik.
- b. Keteladanan. Metode keteladanan merupakan metode yang sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter. Guru sebagai pengajar an pendidik bagi peserta didik bukan hanya bertugas mentrasfer ilmu pengetahuan namun juga harus menjadi teladan dan contoh dalam penguatan pendidikan karakter.
- c. Diskusi dan Tanya Jawab. Metode diskusi dan tanya jawab merupakan metode yang memiliki pengaruh yang besar dalam penguatan pendidikan karakter karena pada metode tersebut guru dan siswa dapat berkomunikasi secara langsung baik dalam suatu kelompok maupun perorangan terkait dengan penguatan pendidikan karakter di sekolah.
- d. Pemberian Apresiasi. Pemberian apresiasi baik berupa pemberian pujian maupun hadiah dapat memotivasi peserta didik agar tetap berperilaku baik.
- e. Pemberian sangsi. Pemberian sangki atau hukuman pada setiap komponen di sekolah yang telah melanggar peraturan dapat menimbulkan efek jera bagi pelaku maupun orang lain.

4. Media Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab.

Media Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab terbagi dalam 4 jenis yaitu :

- a. Media Manusia. Guru sebagai seorang pendidik merupakan media pertama dan utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab guru harus mengajarkan dan menjadi contoh bagi peserta didiknya.
- a. Media Cetak seperti Buku, Majalah, Koran. Walaupun saat ini informasi banyak diakses dalam bentuk digital namun peran media cetak tetap memberikan pengaruh yang luas.
- b. Media Berbasis Teknologi. Saat ini teknologi telah berkembang dengan pesat. Dengan adanya smarphone guru dan peserta didik bisa mendapatkan banyak informasi baik dari tanyangan video, film, media sosial dan lain-lain.

Selain adanya tujuan, materi, metode dan media namun masih terdapat problem pada penguatan pendidikan karakter. Beberapa problem yang dihadapi dalam startegi penguatan pendidikan karakter di madrasah antara lain :

- a. Guru.

Peran guru hadir untuk membantu dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Lingkungan keluarga pun turut berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Namun peran gurulah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolahan, di dunia pendidikan.³³

³³Damayanti, *Panduan Implementasi*, h. 153.

Sebelum bisa mengajarkan karakter yang baik kepada anak didiknya, setiap guru harus memahami pendidikan karakter dan menerapkan terlebih dahulu dibanding peserta didiknya. Karena bagaimana pun guru yang tidak memiliki karakter yang baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.³⁴

Seorang guru adalah orang yang perkataan dan perbuatannya dipatuhi dan dianut itu sudah sepantasnya memiliki karakter yang sempurna dalam menjalankan aktifitasnya. Maka apabila perkataan dan perbuatan guru tidak memiliki karakter yang baik, maka kita tidak bisa membayangkan apa jadinya karakter anak didiknya.³⁵

b. Siswa.

Di dalam Islam, Allah SWT memberikan kemuliaan kepada manusia dengan diberikannya akal, sehingga dengan akalnya manusia dapat memilih jalan hidup yang baik maupun jahat. Hal itu sebagaimana firman Allah SWT QS. Asy-Syams ayat 8 yang artinya: “Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan”.³⁶

Pada dasarnya setiap anak didik menginginkan karakter yang baik, namun dalam kenyataannya bahwa tidak semua anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari orang tua maupun lingkungan sekolah dan masyarakat.

³⁴Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter...*, h. 115.

³⁵Damayanti, *Panduan Implementasi...*, h. 153.

³⁶Asy-Syams [91]: 8.

c. Lingkungan.

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada karakter peserta didik. Apabila ketiga lingkungan tersebut dapat bekerja sama maka pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik pada peserta didik namun sebaliknya apabila salah satu lingkungan itu ada yang kurang baik maka akan mempersulit penguatan karakter pada peserta didik.³⁷

Problem dalam penguatan pendidikan karakter di madrasah memerlukan solusi yang sesuai dengan kondisi madrasah tersebut sebab madrasah-madrasah yang ada di Indonesia memiliki kondisi yang berbeda. Ada madrasah yang memiliki sumber daya dan fasilitas yang lengkap namun ada juga madrasah minim sumber daya dan fasilitas, sehingga diperlukan adanya solusi yang tepat dengan melihat kondisi madrasah tersebut. Beberapa alternatif solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi problem penerapan pendidikan karakter di madrasah yaitu sebagai berikut :

a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya

Banyak dari pendidik yang menganggap bahwa tugasnya sebagai guru hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Padahal tugas seorang pendidik bukan hanya mentransferkan ilmu namun juga mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Sehingga diperlukan adanya dukungan dari pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik.³⁸

³⁷Mustari, *Nilai Karakter...*, h. 49.

³⁸Damayanti, *Panduan Implementasi...*, h. 155.

- b. Kerjasama dari orang tua siswa, sekolah dan masyarakat.

Salah satu problem dalam penguatan pendidikan karakter adalah kebanyakan orang tua yang membebankan tanggung jawab dalam mendidik karakter anaknya kepada sekolah, padahal karakter anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebaik apapun pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah tidak akan melekat pada peserta didik apabila lingkungan keluarga dan masyarakatnya tidak mendukung, sehingga sangat penting adanya kerjasama dari orang tua siswa, sekolah dan masyarakat agar pendidikan karakter yang diajarkan dapat diterima siswa dengan baik.³⁹

- c. Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas yang lengkap bisa menunjang keberhasilan dalam pendidikan karakter. Fasilitas seperti adanya Mushollah, buku-buku yang berkaitan dengan karakter, tempat sampah, lapangan upacara dan lain-lain akan sangat berpengaruh pada pendidikan karakter bagi peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berpijak pada beberapa penelitian terdahulu dengan melakukan pengembangan di beberapa aspek yang penting. Penelitian terdahulu yang masih relevan sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mursidah Suriyati dalam bentuk Tesis pada tahun 2018 dengan judul : “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pembelajaran pendidikan agama islam

³⁹Diah Hariati, *Pengembangan Pendidikan....*, h. 66.

yang telah menggunakan kurikulum 2013 agar dapat melaksanakan pendidikan karakter baik pada kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴⁰

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswanto dalam bentuk Tesis pada tahun 2018 dengan judul : “Pendidikan Nilai-Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.⁴¹
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rony Setiawan dalam bentuk Tesis pada tahun 2019 dengan judul : “Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pendidikan karakter yang ditanamkan pada santri baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan pondok seperti ceramah agama dan sholat berjamaah.⁴²
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pujianti dalam bentuk Tesis pada tahun 2018 dengan judul : “Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangka Raya”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah

⁴⁰Mursidah Suriyati, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya”, Tesis Magister, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018, t.d:

⁴¹Siswanto, “Pendidikan Nilai-Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya”, Tesis Magister, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018, t.d:

⁴²Rony Setiawan, “Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya”, Tesis Magister, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019, t.d:

untuk menggali yang dapat diterapkan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penguatan pendidikan karakter siswa.⁴³

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saipul Rahim dalam bentuk artikel pada tahun 2018 dengan judul : “Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di MP Islam Al Amjad Medan”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan budi pekerti dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁴
6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tony Nasotion dalam bentuk artikel pada tahun 2018 dengan judul: “Membangun Mandiri Siswa Melalui Pendidikan Karakter (*Building Student Independence Through Character Education*)”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap karakter dan budaya bangsa yang diajarkan di sekolah harus disesuaikan dengan karakter budaya lokal dan nasional sehingga pendidikan karakter harus berdasarkan mandiri siswa.⁴⁵

⁴³Pujianti, “Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangka Raya”, Tesis Magister, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018, t.d:

⁴⁴Saipul Rahim, “Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di MP Islam Al Amjad Medan”, Tesis Magister, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018, t.d:

⁴⁵Tony Nasotion, "Membangun Mandiri Siswa Melalui Pendidikan Karakter (*Building Student Independence Through Character Education*)", *Jurnal Ijtimaiyyah*, Vol. 02, No. 01, 2018, h. 18.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Candra Aristha Dewi dan Karwanto dalam bentuk artikel pada tahun 2019 dengan judul: “penguatan pendidikan Karakter "Langit Biru" dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 3 Tuban”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penulisan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh faktor penghambat penerapan pendidikan karakter, faktor pendukung dan sistem yang digunakan untuk memantau dan mengevaluasi pendidikan karakter.⁴⁶
8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Aisyah dalam bentuk artikel pada tahun 2019 dengan judul: “Menanamkan Nilai Kejujuran sebagai Revolusi Mental pada Generasi Penerus Bangsa". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa nilai kejujuran memiliki peran dalam pergerakan suatu bangsa yang dapat dimulai dengan merubah cara pandang dan empati pada seseorang.⁴⁷
9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aset Sugiana dalam bentuk artikel pada tahun 2019 dengan judul : "Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁴⁶Dhita Candra Aristha Dewi dan Karwanto, "penguatan pendidikan Karakter"Langit Biru" dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 3 Tuban”,*Jurnal Inspirasi manajemen pendidikan*, Vol. 07, No. 01, 2019, h 19.

⁴⁷Siti Aisyah, "Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental pada Generasi Penerus Bangsa", *Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim*, Vol. 6 No. 2, 2019, h 101.

penanaman nilai karakter siswa dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.⁴⁸

10. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Das Salirawati dalam bentuk artikel pada tahun 2012 dengan judul: "Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berwirausaha, Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa penanaman nilai karakter yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran dapat terintegrasi dalam diri peserta didik.⁴⁹

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini :

⁴⁸Aset Sugiana, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang", *Jurnal PAI Raden Patah*, Vol. 01, No. 01, 2019, h 105.

⁴⁹Das Salirawati, "Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berwirausaha, Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2, No. 02, 2012, h 213

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul dan Bentuk Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
1.	Mursidah Suriyati	(Tesis) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya.	(Persamaan) Fokus mengkaji pendidikan karakter pada siswa dengan pendekatan kualitatif. (Perbedaan) Penelitian Mursidah Suriyati fokus pada Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013. Sedangkan penelitian ini fokus pada Penguatan Pendidikan Karakter Jujur, Disipin, Mandiri dan Tanggung Jawab.
2.	Siswanto	(Tesis) Pendidikan Nilai- Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya	(Persamaan) Fokus mengkaji pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab dengan pendekatan kualitatif. (Perbedaan) Penelitian Siswanto mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan penelitian ini fokus pada tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disipin, mandiri dan tanggung jawab.

1	2	3	4
3.	Rony Prasetiawan	<p>(Tesis)</p> <p>Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya</p>	<p>(Persamaan)</p> <p>Fokus mengkaji pendidikan karakter pada peserta didik dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>(Perbedaan)</p> <p>Penelitian Rony Prasetiawan mengkaji pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian penguatan pendidikan karakter siswa di madrasah.</p>
4.	Pujianti	<p>(Tesis)</p> <p>Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangka Raya.</p>	<p>(Persamaan)</p> <p>Fokus mengkaji penguatan pendidikan karakter pada siswa dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>(Perbedaan)</p> <p>Penelitian Pujianti fokus pada penguatan pendidikan karakter pada siswa. Sedangkan penelitian ini fokus pada tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.</p>

1	2	3	4
5.	Saipul Rahim	(Artikel) Implikasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Amjad Medan	(Persamaan) Fokus mengkaji penguatan pendidikan karakter pada siswa dengan pendekatan kualitatif. (Perbedaan) Penelitian Saipul Rahim fokus pada implikasi nilai-nilai pendidikan karakter pada K13 dalam PAI, sedangkan penelitian ini fokus pada tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disipin, mandiri dan tanggung jawab.
6.	Tony Nasotion	(Artikel) Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter	(Persamaan) Fokus mengkaji pendidikan karakter mandiri pada siswa dengan pendekatan yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. (Perbedaan) Penelitian Tony Nasotion mengkhuskan pada karakter mandiri, sedangkan penelitian ini fokus pada tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disipin, mandiri dan tanggung jawab.

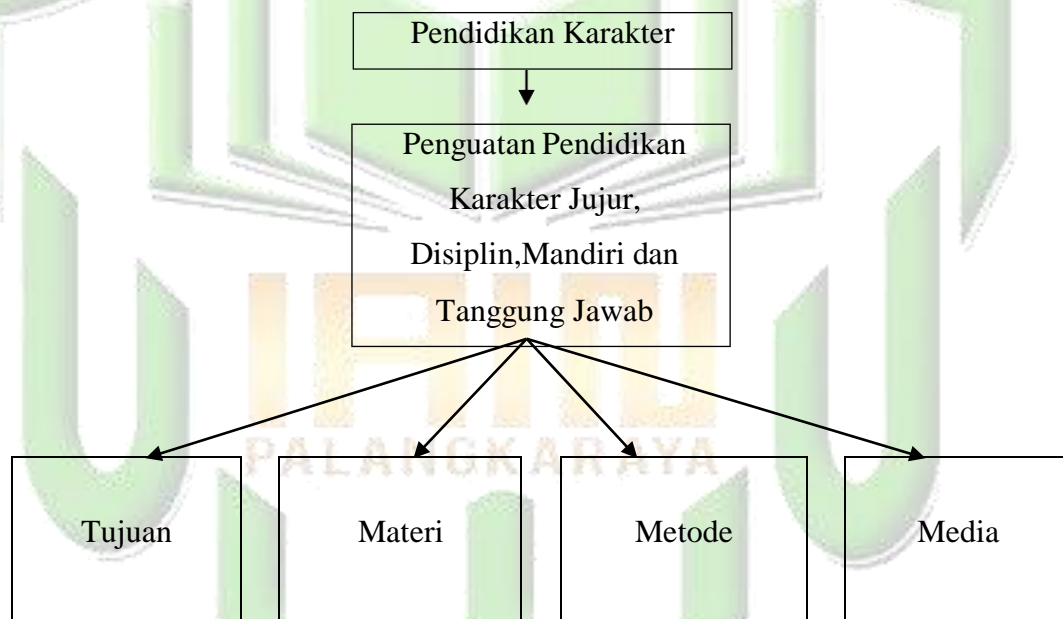
1	2	3	4
7.	Dhita Chandra Arista Dewi	(Artikel) Penguatan Pendidikan Karakter “Langit Biru” dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 3 Tuban.	(Persamaan) Fokus mengkaji tentang pendidikan karakter disiplin pada siswa dengan pendekatan yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. (Perbedaan) Penelitian Dhita Chandra Arista Dewi mengkhhususkan pada karakter disiplin, Sedangkan penelitian ini fokus pada tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
8.	Siti Aisyah	(Artikel) Menanamkan Nilai Kejujuran sebagai Revolusi Mental pada Generasi Penerus Bangsa	(Persamaan) Fokus mengkaji tentang penanaman karakter jujur pada siswa dengan pendekatan kualitatif. (Perbedaan) Penelitian Siti Aisyah mengkhhususkan pada penanaman karakter jujur, sedangkan penelitian ini fokus pada tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

1	2	3	4
9.	Aset Sugiana	Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang	<p>(Persamaan)</p> <p>Fokus mengkaji tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>(Perbedaan)</p> <p>Penelitian Aset Sugiana fokuskan pada peran guru PAI pada penanaman dua karakter yaitu disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab</p>
10.	Selirawati	(Artikel) Percaya Diri, Keingintahuan dan Berwirausaha, Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik	<p>(Persamaan)</p> <p>Mengkaji penguatan pendidikan karakter pada siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>(Perbedaan)</p> <p>Penelitian Selirawati fokus pada tiga karakter yaitu percaya diri, keingintahuan dan berwirausaha. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.</p>

C. Kerangka Pikir

Ketepatan dalam menguatkan pendidikan karakter dinilai sangat penting apalagi di abad 21 ini di saat teknologi dan informasi berkembang dengan cepat maka diperlukan yang tepat agar tujuan dari pendidikan karakter dapat dicapai.

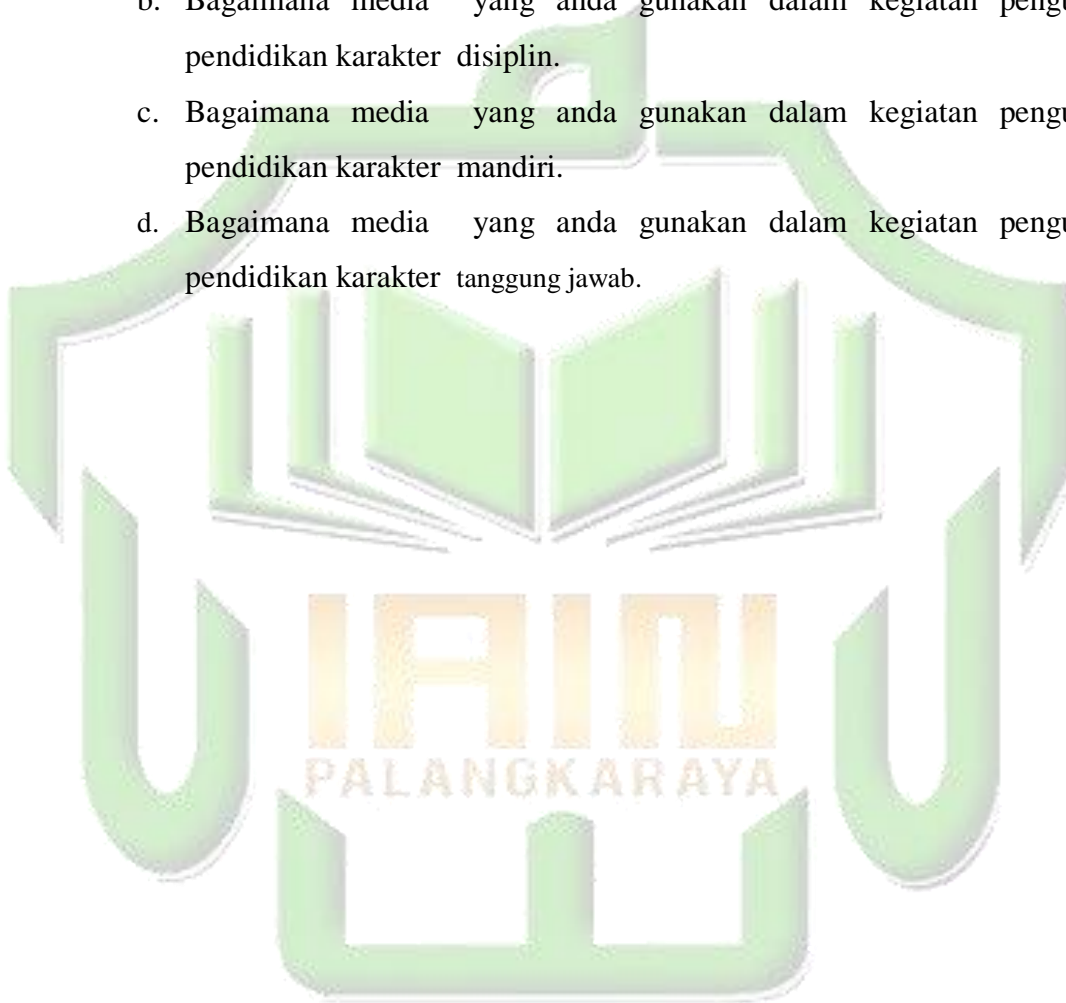
Penelitian ini berupaya untuk memahami, mengamati dan melakukan penelitian yang mendalam mengenai tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan. Untuk bisa memahami kerangka pikir dari penelitian ini maka digambarkan skema kerangka pikir sebagai berikut :



Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pikir di atas maka penulis akan menggali informasi sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
 - a. Bagaimana tujuan penguatan pendidikan karakter jujur.
 - b. Bagaimana tujuan penguatan pendidikan karakter disiplin.
 - c. Bagaimana tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri.
 - d. Bagaimana tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab.
2. Bagaimana materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
 - a. Bagaimana materi yang diajarkan untuk memperkuat pendidikan karakter jujur.
 - b. Bagaimana materi yang diajarkan untuk memperkuat pendidikan karakter disiplin.
 - c. Bagaimana materi yang diajarkan untuk memperkuat pendidikan karakter mandiri.
 - d. Bagaimana materi yang diajarkan untuk memperkuat pendidikan karakter tanggung jawab.
3. Bagaimana metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
 - a. Bagaimana metode yang anda gunakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter jujur.
 - b. Bagaimana metode yang anda gunakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter disiplin.
 - c. Bagaimana metode yang anda gunakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter mandiri.

- d. Bagaimana metode yang anda gunakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab.
4. Bagaimana media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
 - a. Bagaimana media yang anda gunakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter jujur.
 - b. Bagaimana media yang anda gunakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter disiplin.
 - c. Bagaimana media yang anda gunakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter mandiri.
 - d. Bagaimana media yang anda gunakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan cara mengumpulkan data untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan peneliti menjadi instrumen kunci.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data yang digunakan berdasarkan kenyataan yang diambil dari lokasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab yang dilakukan oleh segenap komponen Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yang beralamatkan di jalan Manunggal VII RT 02 RW 01 Nomor 45 Desa Baru Kabupaten Barito Selatan. Adapun waktu penelitian ini adalah tiga bulan dari bulan Oktober hingga Desember 2021.

B. Prosedur Penelitian

Dalam rangka penelitian ini penulis menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan

- a. Melakukan observasi sebagai pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang kemudian diangkat menjadi sebuah penelitian.

¹Alby Amgito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Jejak, 2018, h. 8.

- b. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing akademik guna untuk mendapatkan arahan dan bimbingan mengenai judul penelitian.
- c. Membuat dan mengajukan rancangan proposal penelitian kepada pascasarjan IAIN Palangka Raya untuk ditindak lanjuti kemudian disidangkan pada sidang judul penelitian.

2. Tahap Persiapan

- a. Membuat proposal penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing agar kemudian bisa diseminarkan.
- b. Setelah melakukan seminar kemudian proposal akan diperbaiki sesuai dengan arahan penguji saat disidangkan.
- c. Setelah proposal disetujui kemudian dilanjutkan dengan mengajukan permohonan izin penelitian dengan menghubungi pihak terkait dan menyertakan surat izin yang diterbitkan dan disetujui oleh Direktur pascasarjana IAIN Palangka Raya.
- d. Menyiapkan instrumen pedoman wawancara dan observasi serta dokumentasi.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan dengan teknik yang sudah ditentukan.
- b. Melakukan observasi dan wawancara kepada responden.
- c. Mengumpulkan data dan mengolah data tersebut untuk data dibuat dalam bentuk laporan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Menganalisis data yang telah didapatkan pada saat di lapangan.
- c. Konsultasi dengan pembimbing tentang laporan yang kemudian akan direvisi atau langsung mendapat persetujuan.
- d. Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian penelitian akan disidangkan dengan dihadiri para penguji pada forum sidang tesis mahasiswa pascasarjana IAIN Palangka Raya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan berbagai fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, dalam hal ini data berfungsi untuk memperoleh hasil penelitian.² Adapun data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok (Primer)

Data pokok yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan. Data-data tersebut meliputi:

²Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 77.

- 1) Tujuan penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- 2) Materi penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- 3) Metode penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- 4) Media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

b. Data Penunjang (Sekunder)

Data penunjang dalam penelitian berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data pokok yang akan memperjelas kajian dalam penelitian. Data penunjang meliputi:

- 1) Profil Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- 2) Keadaan guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- 3) Hal-hal yang terkait dengan tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau sumber data tersebut diperoleh.³ Data pokok dan data penunjang di atas diperoleh melalui sumber data yang terdiri dari:

- a. Hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
- b. Subjek penelitian yaitu kepala madrasah dan 3 guru dari berbagai bidang mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan. Subjek penelitian 3 guru dipilih melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya subjek dianggap paling tahu dan memahami tentang informasi yang akan digali dalam penelitian. Terkait penelitian ini, subjek yang dipilih berdasarkan kriteria:
 - 1) Subjek memahami tentang tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
 - 2) Subjek adalah guru atau pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Pada penelitian ini penulis memilih 3 guru yaitu 1 guru PKn, 1 guru Akidah Akhlak dan 1 guru Fiqih. Pertimbangan ini karena ketiga guru mata pelajaran itu dianggap memiliki hubungan dengan penguatan pendidikan karakter. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut :

³Johmi Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 39.

- 1) PKn merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, karena tujuan PKn pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan karakter tepat diimplementasikan melalui PKn dalam membentuk akhlak generasi muda.
- 2) Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang membahas tentang perilaku manusia. Hal ini memiliki substansi makna yang sama dengan karakter karena keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Seseorang yang mempunyai nilai-nilai baik dalam jiwanya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang berakhlak atau berkarakter.
- 3) Fiqih merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter karena manusia diwarisi dengan kecenderungan ke arah kebaikan atau kejahatan. Untuk memfilter itu semua tentunya manusia dituntut kesadaran tentang ilmu fiqih agar mengetahui mana yang positif dan mana yang negatif. Manusia diberikan akal sehingga diberikan alternatif untuk menjadi orang shalih, yang memiliki karakter baik, bernilai dilingkungan dan masyarakatnya. Dengan menerapkan nilai-nilai fiqih, karakter manusia dikontrol dalam hukum-hukum yang padu, sehingga manusia berbuat, sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersifat mulia.

Profil subjek dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Guru PKn bernama Sri Jumianti. S.H yang lahir di Desa Baru pada tanggal 17 Januari 1969. Alamat di Jalan Barito, RT. 05, RW 02, Nomor 31 Desa Baru. Mulai mengajar sejak 2 Mei 2004 di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru.
 - 2) Guru Akidah Akhlak bernama Rukayyah, S.Pd.I yang lahir di Desa Baru pada tanggal 15 Januari 1982. Alamat di Jalan Barito, RT. 02, RW 01, Nomor 03 Desa Baru. Mulai mengajar sejak 2006 di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru.
 - 3) Guru Fiqih bernama Noorkamaliah, S.Pd.I yang lahir di Desa Baru pada tanggal 16 Maret 1982. Alamat di Jalan Asmawi Agani, RT. 08, RW 03, Nomor 03 Desa Baru. Mulai mengajar sejak 2 Mei 2003 di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru.
- c. Informan, yaitu kepala madrasah, guru dan siswa.
 - d. Dokumen, yaitu catatan atau arsip yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melakukan pertemuan secara langsung dan direncanakan antara

pewawancara dengan narasumber (orang yang diwawancarai) untuk memperoleh informasi tertentu yang diinginkan. Namun tidak menutup kemungkinan wawancara juga dilakukan jarak jauh melalui media komunikasi.

Wawancara menghendaki subjek penelitian memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian.⁴ Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan proses wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang diajukan dan narasumber hanya menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Data yang diperlukan dari teknik wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Informasi tentang tujuan penguatan pendidikan karakter jujur pada siswa.
- b. Informasi tentang tujuan penguatan pendidikan karakter disiplin pada siswa.
- c. Informasi tentang tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri pada siswa.
- d. Informasi tentang tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa.
- e. Informasi tentang materi penguatan pendidikan karakter jujur pada siswa.
- f. Informasi tentang materi penguatan pendidikan karakter disiplin pada siswa.
- g. Informasi tentang materi penguatan pendidikan karakter mandiri pada siswa.
- h. Informasi tentang materi penguatan pendidikan karakter tanggung pada siswa.
- i. Informasi tentang metode penguatan pendidikan karakter jujur pada siswa.

⁴Mamik, *Metodologi Kualitatif...* , h. 109.

- j. Informasi tentang metode penguatan pendidikan karakter disiplin pada siswa.
- k. Informasi tentang metode penguatan pendidikan karakter mandiri pada siswa.
- l. Informasi tentang metode penguatan pendidikan karakter tanggung pada siswa.
- m. Informasi tentang media penguatan pendidikan karakter jujur pada siswa.
- n. Informasi tentang media penguatan pendidikan karakter disiplin pada siswa.
- o. Informasi tentang media penguatan pendidikan karakter mandiri pada siswa.
- p. Informasi tentang media penguatan pendidikan karakter tanggung pada siswa.

Adapun pihak-pihak yang penulis wawancarai yaitu:

- a. Kepala Madrasah selaku pejabat pengambil kebijakan.
 - b. Guru sebagai pelaksana penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
2. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi yang efektif adalah observasi yang dilengkapi dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi

item-item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁵ Adapun data yang ingin didapatkan dari teknik observasi adalah sebagai berikut.

- a. Observasi terkait kondisi lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- b. Observasi terkait tujuan penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
- c. Observasi terkait penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
- d. Observasi terkait materi penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
- e. Observasi terkait metode penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
- f. Observasi terkait media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang terkait dengan data-data penting seputar penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa gambar, tulisan, atau berbagai arsip penting lainnya.⁶

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut.

⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, h. 104.

⁶Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020, h. 59.

- a. Dokumentasi terkait profil sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- b. Dokumentasi terkait kepala Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- c. Dokumentasi terkait luas tanah, bangunan dan halaman Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- d. Dokumentasi terkait keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- e. Dokumentasi terkait jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- f. Dokumentasi terkait keadaan gedung Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- g. Dokumentasi terkait barang inventaris Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- h. Dokumentasi laporan bulanan kinerja pendidik dan kependidikan kepala Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- i. Dokumentasi terkait buku absen guru, absen siswa dan jurnal kelas Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.
- j. Foto-foto kegiatan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang benar atau absah dengan menggunakan berbagai metode. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat mewakili hasil yang diharapkan dalam penelitian.⁷ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

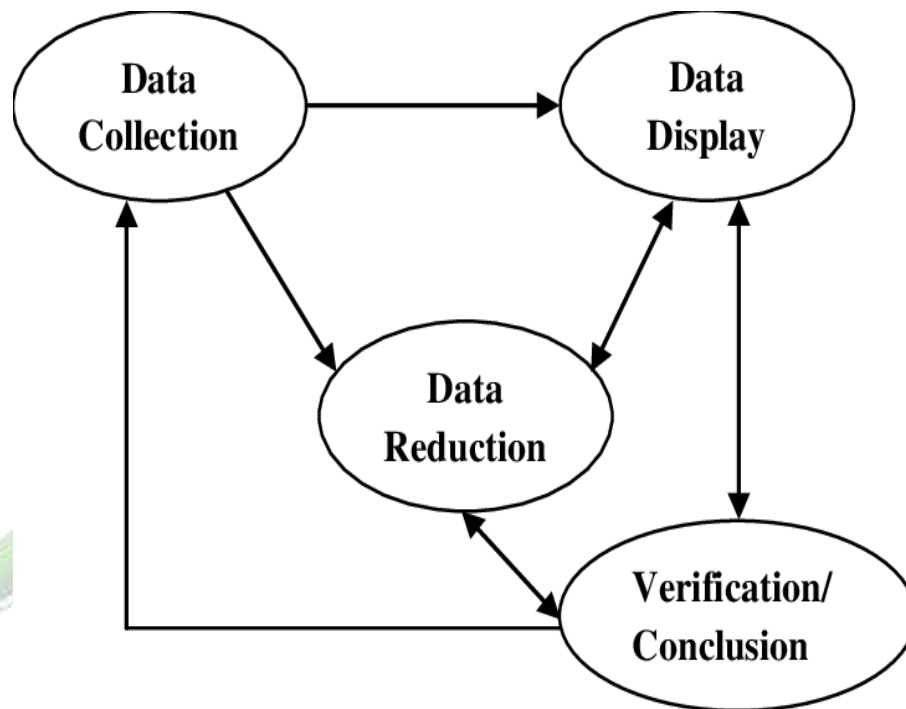
Pada triangulasi sumber, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain. Sedangkan pada triangulasi teknik, penulis akan melihat data dari berbagai teknik pengumpulan data misalnya dari hasil wawancara kemudian dituangkan pada hasil penelitian. Kedua teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang terkait dengan tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif meliputi: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Skema analisis data dapat digambarkan sebagai berikut.⁸

⁷Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018, h. 111.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 246.



1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan melalui hasil wawancara secara intensif, observasi di lapangan, dan dokumentasi pada beberapa arsip maupun foto yang diperlukan terkait dengan tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan..

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹

Terkait dengan penelitian ini, reduksi data digunakan untuk memilah informasi-informasi penting dengan tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan. Data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan kriterianya masing-masing sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang utuh.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah *data display* atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁰

Begitu pula dalam penelitian ini, penyajian data terkait dengan tujuan, materi, metode dan media penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan menggunakan teks yang bersifat naratif. Data tersebut disajikan secara berurutan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hal ini bertujuan agar deskripsi data dapat dipahami dengan mudah dan tersusun secara sistematis.

⁹*Ibid.*, h. 247.

¹⁰*Ibid.*, h. 249.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan ada kemungkinan untuk berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk membatalkan kesimpulan sebelumnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Pada penelitian yang dilakukan ini, kesimpulan awal akan didukung oleh berbagai fakta dan data di lapangan yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan yang mewakili rumusan masalah yang ada. Namun jika ditemukan bukti-bukti baru kembali akan dipertimbangkan dan dianalisis untuk merepresenasikan kesimpulan akhir yang relevan.

¹¹*Ibid.*, hlm. 252.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan sebelumnya bernama SMP Fajar yang berdiri pada tahun 2003. Kemudian pada tanggal 2 Mei 2005 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.¹

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan sampai sekarang telah mengalami 5 kali pergantian kepala madrasah untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru
Kabupaten Barito Selatan Tahun 2005 Sampai 2021²

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	2	3
1.	Bahrhan	2005-2009

¹Dokumentasi, Profil Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan, 1 November 2021.

²Dokumentasi, Buku Profil Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan, 1 November 2021.

1	2	3
2.	Mukhsin Lubis	2009-2010
3.	Mahjianor	2010-2017
4.	Sri Jumiati	2017- 2019
5.	Noorkamariah	2021- Sekarang

2. Landasan Institusional, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

a. Landasan Institusional

Landasan institusional atau kelembagaan mencakup 3 unsur yaitu : Visi dan misi serta tujuan

1) Visi Mewujudkan dan membentuk siswa dan siswi lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.

2) Misi

- a) Meningkatkan disiplin kegiatan belajar mengajar.
- b) Meningkatkan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun luar sekolah.
- c) Meningkatkan minat baca dan daya hafal siswa.
- d) Mengadakan kegiatan tambahan ekstrakurikuler siswa dan program keterampilan.
- e) Meningkatkan kesatuan dan persatuan berbangsa dan bernegara.

3) Tujuan

- a) Mengembangkan daya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b) Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan.³

³ Observasi yang dilakukan dengan membaca poster di ruang guru, 29 Oktober 2021.

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan berlokasi di jalan Manunggal VII RT.02 RW.01 No.45 Desa Baru Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan terletak di ujung sebelah utara Desa Baru, walau demikian antusias masyarakat yang ingin menimba ilmu di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan sangat tinggi. Jalan yang ditempuh untuk menuju Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan sangat memadai yang biasa ditempuh dengan berjalan kaki, bersepeda motor, mobil dan juga kelotok. Di dekat bangunan Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan juga berdiri bangunan RA An Nur dan SDN 2 Desa Baru.⁴

Gedung Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan dibangun di atas tanah seluas $1.200M^2$ dengan luas bangunan kelas/kantor $1.029M^2$ luas halaman/pekarangan $9.197M^2$ dengan batas⁵:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Manunggal.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun rotan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan SDN 2 Desa Baru.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.⁶

⁴ Observasi yang dilakukan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan, 29 Oktober 2021.

⁵ Dokumentasi, Laporan Bulanan Kinerja Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Baru, 1 November 2021.

4. Keadaan Guru, Siswa, Gedung dan Barang Inventaris

Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang berjumlah 9 orang yang semuanya berstatus honorer.

Untuk lebih jelas data tentang keadaan guru, latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru
Kabupaten Barito Selatan Tahun 2021⁷

No	Nama	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4
1.	Noorkamaliah S.Pd.I	Fiqih	S1 PAI
2.	Sri Jumiati, S.H	PKn	S1 HUKUM PERDATA
3.	Abdurrahman, A.Ma.Pd	Matematika	D.II PGSD
4.	Rukayah, S.Pd.I	Qur'an Hadits Akidah Akhlak IPA	S1 PAI
5.	Hery Radianor, S.Pd.I	SKI	S1 PAI
6.	Rianor Rahman, S.Pd.I	Seni Budaya Bahasa Inggris	S1 PAI
7.	Fadlan Hairi, SPd.I	Bahasa Indonesia Penjaskes	S1 PAI
8.	Raudatul Kibtiyah, S.Pd.I	Bahasa Inggris	S1 PAI
9.	Nor Halena, S.Pd.I	Bahasa Arab Prakarya	S1 PAI

⁶ Observasi di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan, 29 Oktober 2021.

⁷ Dokumentasi, Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan, 1 November 2021.

Siswa kelas VII, VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 43 yang terdiri atas 21 orang siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Jumlah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan Tahun 2021⁸

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	8	11	19
2.	VIII	3	4	7
3.	IX	10	7	17
4.	Jumlah	21	22	43

Tabel 4.4
Keadaan Gedung Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan Tahun 2021⁹

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Luas Bangunan	1	162M ²	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	8M ²	Baik
3.	Ruang TU	1	4M ²	Baik
4.	Ruang Kelas	3	48M ²	Baik
5.	Ruang Guru	1	35M ²	Baik
6.	Halaman	1	240M ²	Baik
7.	Lapangan Olahraga	1	120M ²	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	35M ²	Baik
9.	Tempat Parkir	1	10M ²	Baik
10.	WC	2	6M ²	Baik

⁸ Dokumentasi, Jumlah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan 1 November 2021.

⁹ Dokomentasi, Keadaan Gedung Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan, 1 November 2021.

Tabel 4.5
Barang Inventaris Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru
Kabupaten Barito Selatan Tahun 2021¹⁰

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1.	Papan Tulis	3	Baik
2.	Meja Guru	3	Baik
3.	Kursi Guru	3	Baik
4.	Meja Siswa	43	Baik
5.	Kursi Siswa	43	Baik
6.	Komputer	1	Rusak
7.	Jam Dinding	4	Baik
8.	Lonceng	1	Baik
9.	Rak Buku	1	Baik
10.	Kursi Tamu	3	Baik
11.	Kipas Angin	1	Baik
12.	Papan Tulis	3	Baik

B. Penyajian Data

Secara berurutan pada bagian ini akan digambarkan penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan baik dari segi tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, metode yang dipakai serta media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

¹⁰ Dokomentasi, Barang Inventaris Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan, 1 November 2021.

1. Tujuan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Tujuan dari penguatan pendidikan karakter siswa sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter. Dan untuk menyebutkan pertanyaan tersebut penulis membagi pembahasan tersebut pada tujuan dan penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Mengacu pada buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang diterbitkan oleh Kemendikbud tujuan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu :

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan pondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerisasi) dan olah raga (kinestetik).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar di dalam dan luar sekolah.

- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹¹

Berdasarkan temuan penulis di lapangan mengenai penguatan pendidikan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan adalah sebagai berikut :

a. Jujur

Tujuan penguatan pendidikan karakter jujur di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu supaya siswa memiliki sikap amanah, menyampaikan sesuatu dengan benar dan ikhlas dalam menjalankan sesuatu.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn SJ yang menyatakan bahwa : “Tujuan dari penguatan pendidikan karakter yaitu Siswa dapat berkarakter jujur dengan amanah yang diberikan padanya, berkata benar dan tidak ingkar janji serta ikhlas dalam menjalankan sesuatu”.¹²

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai tujuan penguatan pendidikan karakter jujur.

RK menyebutkan tujuan dari penguatan pendidikan karakter jujur yaitu Siswa dapat berkarakter jujur dengan kriteria berbicara dan berperilaku jujur, tidak berbuat curang, menjaga amanah, berani mengakui kesalahan diri dan ikhlas dalam berbuat sesuatu.¹³

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai tujuan penguatan pendidikan karakter jujur.

¹¹ Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta, 2017, h. 16.

¹²Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

¹³Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

NK menyebutkan tujuan dari penguatan pendidikan karakter jujur yaitu Siswa dapat berbicara berperilaku jujur dan tidak berbohong, tidak memanipulasi informasi, berani mengakui kesalahan, mengakui kelebihan orang lain bersikap sportif.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa tujuan penguatan pendidikan adalah siswa dapat berkarakter jujur dengan kriteria dapat berbicara dan berperilaku jujur, tidak berbohong dan tidak curang, bersikap amanah, berani mengakui kesalahan, mengakui kelebihan orang lain dan ikhlas dalam menjalankan sesuatu.

b. Disiplin

Tujuan penguatan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu supaya siswa memiliki pola hidup yang teratur, taat peraturan, tepat waktu dan mengontrol diri. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn SJ yang menyatakan bahwa : “Tujuan dari penguatan pendidikan karakter disiplin yaitu Siswa dapat berkarakter disiplin dengan kriteria pola hidup yang teratur, dapat mentaati peraturan”.¹⁵

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai tujuan penguatan pendidikan karakter disiplin. RK menyatakan bahwa : “Tujuan dari penguatan pendidikan karakter disiplin adalah supaya siswa dapat mematuhi peraturan di sekolah maupun di luar sekolah, tepat waktu dalam mengikuti berbagai kegiatan dan mengumpulkan tugas”.¹⁶

¹⁴Wawancara dengan NK di MTs Al MujahidinDesa Baru, 1Desember 2021.

¹⁵Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

¹⁶Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai tujuan penguatan pendidikan karakter disiplin. NK menyatakan bahwa :“Tujuan dari penguatan pendidikan karakter disiplin yaitu siswa dapat Mengontrol tingkah laku, agar mentaati peraturan baik dalam hal waktu, kerapian berpakaian, dan pengumpulan tugas”.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter didiplin adalah siswa dapat berkarakter disiplin dengan kriteria dapat mentaati peraturan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik dan mengontrol tingkah laku serta dapat mengerjakan tugas dengan baik.

c. Mandiri

Tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu supaya siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan mampu memecahkan masalah. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pkn SJ yang menyatakan bahwa :”Tujuan dari penguatan pendidikan karakter mandiri yaitu siswa memiliki keberanian untuk menentukan sikap dengan memiliki kepercayaan diri sehingga dapat menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah.”¹⁸

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri.

¹⁷Wawancara dengan NK di MTs Al MujahidinDesa Baru, 1Desember 2021.

¹⁸Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

RK menyebutkan tujuan dari penguatan pendidikan karakter mandiri yaitu siswa dapat mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain dan dapat melatih kepercayaan diri serta berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.¹⁹

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri.

NK menyebutkan tujuannya yaitu agar siswa dapat berkarakter mandiri dengan kriteria dapat disiplin dan bertanggung jawab, memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain.²⁰

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri adalah siswa dapat berkarakter mandiri dengan kriteria disiplin dan bertanggung jawab, memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain serta mampu berpikir kreatif.

d. Tanggung Jawab

Tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu supaya siswa mengetahui dan melaksanakan apa yang harus dilakukan, berani mengambil resiko dan terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn.

SJ yang menyatakan bahwa tujuan dari penguatan pendidikan karakter tanggung jawab yaitu siswa memiliki sikap memahami dan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu, berani mengambil resiko dan menyelesaikan tugas sesuai dengan yang diharapkan.²¹

¹⁹Wawancara dengan RK MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

²⁰Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

²¹Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab. RK menyebutkan : “Tujuannya agar siswa berani mengambil resiko, menghindari ingkar janji dan menyalahkan orang lain, tidak munafik dan tidak mudah putus asa.”²²

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab.

NK menyebutkan tujuannya agar siswa dapat berkarakter tanggung jawab dengan kriteria dapat memiliki sikap jujur dan disiplin, bertindak hati-hati dalam melakukan sesuatu, berani mengakui kesalahan dan memiliki keberanian untuk bertindak dan mengambil keputusan dengan baik.²³

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa tujuan penguatan pendidikan tanggung jawab adalah siswa memiliki sikap jujur dan disiplin, bertindak hati-hati dalam melakukan sesuatu, berani mengakui kesalahan dan memiliki keberanian untuk bertindak dan mengambil keputusan dengan baik, tidak menyalakan orang lain, tidak mudah putus asa, tidak munafik dan tidak sombong.

2. Materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Materi yang diajarkan akan sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan

²²Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

²³ Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu :

a. Jujur

Materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan karakter jujur di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu siswa diajarkan pentingnya untuk bersikap jujur yang nantinya akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain, larangan untuk berbuat curang yang nantinya akan menghilangkan kepercayaan orang lain pada dirinya. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn.

SJ yang menyatakan bahwa materi penguatan pendidikan karakter jujur terkait dengan pentingnya kejujuran yang akan mendatangkan kepercayaan diri dan orang lain, dan materi jangan berbuat curang yang nantinya akan menyusahkan diri dan kehilangan kepercayaan orang lain.²⁴

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai materi penguatan pendidikan karakter jujur.

RK menyebutkan materi yang diajarkan terkait dengan kejujuran biasa langsung dipraktikkan pada saat siswa ulangan, dengan memberikan soal yang berbeda bagi tiap siswa dan larangan mencontek pada teman atau melihat catatan. Namun jika masih ada siswa yang tidak jujur maka akan diberikan sanksi dengan mengerjakan menyebutkan tugas yang baru dengan soal yang berbeda.²⁵

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai materi penguatan pendidikan karakter jujur.

NK menyebutkan materi yang diberikan yaitu untuk bersikap amanah jangan berbuat curang, kami juga kadang menceritakan kisah Rasulullah Saw yang jujur baik sebelum maupun sesudah menjadi Rasul hingga mencapai kesuksesan dalam hidupnya.²⁶

²⁴Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

²⁵Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

²⁶Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa materi penguatan pendidikan karakter jujur yaitu mengajarkan siswa untuk tidak berbuat curang seperti mencontek saat ujian, mengakui kesalahan, berkata benar dan tidak berbohong, menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan menjauhkan diri dari melanggar norma dan hukum, dan kisah terkait pentingnya bersikap jujur.

b. Disiplin

Materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu melakukan kegiatan yang positif, hidup teratur dan selalu melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn, SJ menyatakan bahwa : “Materi diajarkan berhubungan dengan kegiatan positif seperti membaca doa sebelum dan setelah belajar, menerapkan hidup yang teratur, dan melaksanakan sesuatu dengan bertanggung jawab”.²⁷

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai materi penguatan pendidikan karakter jujur.

RK menyebutkan Materi yang diajarkan yaitu terkait dengan kedisiplinan waktu seperti tidak terlambat, disiplin dalam hal kerapian dengan memakai pakaian sesuai dengan jadwal dan kegiatannya, disiplin dalam belajar seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.²⁸

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai materi penguatan pendidikan karakter disiplin.

²⁷Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

²⁸Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

NK menyebutkan materi yang diajarkan yaitu siswa ditanamkan sikap untuk taat peraturan seperti berpakaian rapi sesuai dengan jadwal kegiatan, disiplin waktu dengan menanamkan karakter agar siswa dapat tepat waktu dalam berbagai kegiatan, disiplin beragama dan belajar dengan mentaati ajaran agama dan peraturan di sekolah.²⁹

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa materi penguatan pendidikan karakter disiplin adalah siswa diajarkan untuk taat peraturan baik di sekolah maupun di luar sekolah, disiplin dalam hal waktu, kerapian pakaian, hidup teratur dan melaksanakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

c. Mandiri

Materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan karakter mandiri di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu memberikan tugas mandiri kepada siswa supaya siswa memiliki keberanian dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn.

SJ menyebutkan materi penguatan pendidikan karakter mandiri yaitu siswa diajarkan untuk mandiri dengan memberikan soal yang dikerjakan masing-masing tanpa berkelompok sehingga siswa terlatih untuk mengerjakan sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain.³⁰

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru AkidahAkhlaq mengenai materi penguatan pendidikan karakter mandiri.

RK menyebutkan materi yang diajarkan yaitu terkait dengan mandiri dalam belajar seperti mengerjakan soal sendiri tanpa mencontek, mandiri dalam hal keagamaan seperti siswa membaca doa sebelum dan setelah belajar tanpa disuruh lagi oleh guru.³¹

²⁹Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

³⁰Wawancara dengan SJ MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

³¹Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai materi penguatan pendidikan karakter mandiri, NK menyebutkan bahwa : “Materi yang diajarkan yaitu siswa dilatih untuk sholat Dzuhur berjamaah tanpa diperintah oleh guru, siswa membersihkan merapikan kelas dan alat-alat kegiatan belajar dengan mandiri tanpa disuruh lagi oleh guru”.³²

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa materi penguatan pendidikan karakter mandiri adalah materi yang diajarkan agar siswa dapat memiliki sikap mandiri dengan cara memberikan soal ujian yang berbeda pada tiap siswa, melatih siswa untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, memiliki kepercayaan diri dan tidak mudah bergantung pada orang lain sehingga siswa terbiasa untuk melaksanakan sesuatu tanpa harus menunggu perintah seperti sholat dzuhur berjamaah, membersihkan dan merapikan kelas.

d. Tanggung Jawab

Materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan karakter tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan siswa diajarkan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan, mengerjakan tugas hingga selesai dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn.

SJ menyebutkan materi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab yaitu siswa diberikan seperti tugas pekerjaan rumah PR, tugas itu diberikan batas waktu agar siswa diajarkan untuk tidak menunda-nunda waktu mengerjakannya, tugas semacam ini dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab.³³

³²Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

³³Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai materi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab.

RK menyebutkan materi yang diajarkan yaitu seperti tugas menjaga kebersihan, siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan membagi jadwal membersihkan kelas dan lingkungan sekolah sehingga siswa dapat memiliki karakter tanggung jawab dan menjaga kebersihan.³⁴

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai materi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab, NK menyebutkan bahwa : “Materi yang diajarkan yaitu siswa diajarkan agar berhati-hati dalam melakukan sesuatu, memiliki keberanian mengakui kesalahan, memberikan tugas jadwal kebersihan kelas dan lingkungan sekolah”.³⁵

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa materi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab adalah siswa diajarkan untuk tidak menunda pekerjaan, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta membagi jadwal membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.

3. Metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan

Metode yang digunakan akan sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu :

³⁴Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

³⁵Wawancara dengan NK MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

a. Jujur

Metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter jujur di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian apresiasi dan sanksi. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn.

SJ menyebutkan bahwa saya menggunakan beberapa metode seperti seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian apresiasi dan sanksi. Namun saya lebih dominan menggunakan metode pemberian apresiasi dan sanksi. Bagi siswa yang jujur akan diberikan apresiasi berupa pujian atau nilai tambahan sehingga dapat memotivasi siswa untuk berkarakter jujur, sedangkan bagi siswa yang tidak jujur seperti mencontek maka akan diberikan sanksi berupa mengerjakan ulangan ulang supaya menimbulkan efek jera dan tidak mengurangi perbuatan itu lagi.³⁶

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai metode penguatan pendidikan karakter jujur.

RK menyebutkan bahwa metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah dan teladan, pada metode ceramah siswa diajarkan pentingnya untuk berperilaku jujur dan metode teladan guru mencontohkan sikap jujur agar dapat menjadi panutan bagi siswa.³⁷

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai metode penguatan pendidikan karakter jujur.

NK menyebutkan bahwa saya menggunakan metode ceramah, cerita, tanya jawab, teladan, pemberian apresiasi dan sanksi. Dengan metode ceramah saya mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, kemudian memberikan siswa untuk melakukan tanya jawab pada hal yang belum dia pahami, setelah siswa dinilai paham siswa kemudian diberikan contoh untuk berperilaku jujur, dan nantinya apabila siswa bersikap jujur maka akan diberikan apresiasi dan bagi yang tidak jujur maka akan diberikan sanksi.³⁸

³⁶Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

³⁷Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

³⁸Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa metode penguatan pendidikan karakter jujur adalah metode ceramah, cerita, tanya jawab, teladan, pemberian apresiasi dan sangsi.

b. Disiplin

Metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan menggunakan beberapa metode seperti ceramah dan teladan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn.

SJ menyebutkan bahwa saya menggunakan metode seperti ceramah dan teladan, pada metode ceramah untuk menyebutkan perilaku-perilaku disiplin. Pada metode teladan saya langsung memberikan contoh pada siswa untuk disiplin seperti tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran dan berpakaian rapi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.³⁹

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai metode penguatan pendidikan karakter disiplin.

RK menyebutkan bahwa metode yang saya gunakan yaitu metode tanya jawab, memberikan teladan dan nasehat serta pemberian apresiasi dan sangsi. Saya melakukan tanya jawab untuk pendalaman materi disiplin pada siswa, memberikan contoh teladan seperti taat pada peraturan-peraturan sekolah, metode pemberian apresiasi akan saya gunakan pada siswa yang disiplin dengan memberikan pujian, dan metode pemberian sangsi seperti membersihkan WC akan saya berikan pada siswa yang tidak disiplin.⁴⁰

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai metode penguatan pendidikan karakter disiplin.

³⁹Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

⁴⁰Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

NK menyebutkan bahwa saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan teladan. Dengan metode ceramah saya mengajarkan siswa untuk selalu bersikap disiplin, dengan metode tanya jawab saya memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum dia pahami dan akan saya berikan jawaban, dan metode teladan supaya guru dapat menjadi contoh bagi siswa untuk taat pada peraturan sekolah.⁴¹

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa metode penguatan pendidikan karakter disiplin adalah metode ceramah, tanya jawab, teladan, nasehat, pemberian apresiasi dan sangsi.

c. Mandiri

Metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter mandiri di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan menggunakan beberapa metode seperti ceramah dan praktek. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn.

SJ menyebutkan bahwa Saya menggunakan metode seperti seperti ceramah dan praktek pada metode ceramah untuk menyebutkan pentingnya bersikap mandiri dan pada metode praktek saya langsung memberikan tugas menyebutkan soal pada siswa yang dikerjakan secara individu sehingga siswa dapat langsung melatih kemandirian dirinya.⁴²

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai metode penguatan pendidikan karakter mandiri.

RK menyebutkan bahwa metode yang saya gunakan yaitu metode latihan dan bimbingan, pada metode latihan saya melatih siswa untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa tanpa disuruh lagi, dan melakukan bimbingan apabila ada siswa belum pas dalam memimpin pembacaan doa.⁴³

⁴¹Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

⁴²Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

⁴³Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai metode penguatan pendidikan karakter mandiri.

NK menyebutkan saya menggunakan metode tanya jawab, latihan dan pengawasan. Dengan metode tanya jawab saya mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang terkait kemandirian, metode latihan dengan memberikan tugas langsung kepada siswa yang dikerjakan perorangan dan metode pengawasan mengawas siswa saat menyebutkan soal supaya tidak ada yang mencontek.⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa metode penguatan pendidikan karakter mandiri adalah metode ceramah, praktek atau latihan, bimbingan, tanya jawab dan pengawasan.

d. Tanggung Jawab

Metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan menggunakan beberapa metode ceramah dan pengawasan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn.

SJ menyebutkan bahwa saya menggunakan metode seperti seperti ceramah, tanya jawab dan pengawasan pada metode ceramah untuk menyebutkan pentingnya memiliki karakter tanggung jawab dan pada metode pengawasan saya selalu mengawas di kelas pada saat siswa mengerjakan soal sehingga siswa dapat menyebutkan soal dengan mandiri dan memiliki tanggung jawab pada jawabannya masing-masing.⁴⁵

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai metode penguatan pendidikan karakter tanggung jawab.

⁴⁴Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

⁴⁵Wawancara dengan SJMTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

RK menyebutkan bahwa metode yang saya gunakan yaitu metode latihan dan pemberian apresiasi dan sanksi. Metode latihan seperti memberikan siswa soal PR dengan batas waktu tertentu. Metode apresiasi digunakan pada siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, dan metode sanksi akan diberikan pada siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.⁴⁶

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai metode penguatan pendidikan karakter tanggung jawab.

NK menyebutkan bahwa saya menggunakan metode pengajaran dan pengawasan. Dengan metode pengajaran saya membagi jadwal membersihkan kelas pada siswa dan metode pengawasan untuk mengawasi siswa apakah telah melaksanakan tugasnya membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa metode penguatan pendidikan karakter tanggung jawab adalah metode ceramah, tanya jawab, pengawasan, latihan, pemberian apresiasi dan sanksi.

4. Media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Media yang digunakan akan sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu :

⁴⁶Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

⁴⁷Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

a. Jujur

Media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter jujur di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan menggunakan beberapa media seperti adanya tempat temuan barang hilang dan membagikan kertas soal yang berbeda pada tiap siswa. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn SJ menyatakan bahwa : “Media yang saya gunakan yaitu adanya tempat temuan barang hilang dan membagikan kertas soal yang berbeda bagi tiap siswa”.⁴⁸

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai media penguatan pendidikan karakter jujur. RK menyatakan bahwa : “Media yang digunakan seperti tempat temuan barang hilang serta adanya alat-alat kebersihan seperti sapu dan pel supaya siswa jujur dengan membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang telah diberikan”.⁴⁹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai media penguatan pendidikan karakter jujur.

NK menyatakan bahwa tempat temuan barang hilang, dan alat-alat penunjang kegiatan keagamaan seperti sajadah dan Al Qur'an sehingga siswa dapat jujur dengan sarana yang telah disediakan untuk sholat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti tadarus Al-Qur'an.⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa media penguatan

⁴⁸Wawancara dengan SJ MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

⁴⁹Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

⁵⁰Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

pendidikan karakter jujur adalah tempat temuan barang hilang, alat-alat kebersihan seperti sapu dan pel, dan alat-alat kegiatan keagamaan seperti sajadah dan Al Qur'an.

b. Disiplin

Media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan menggunakan beberapa media seperti lonceng, jam dinding dan buku absen. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn SJ yang menyatakan bahwa : “Media yang digunakan seperti lonceng yang dibunyikan untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran, jam dinding sebagai penanda waktu, dan buku absen untuk mengecek kehadiran siswa”.⁵¹

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai media penguatan pendidikan karakter disiplin. AR menyatakan bahwa : “Media yang digunakan seperti jam dinding, buku absen dan alat-alat kebersihan seperti sapu, penghapus papan tulis, pel dan tempat sampah hal itu berguna supaya siswa disiplin waktu dan disiplin menjaga kebersihan”.⁵²

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai media penguatan pendidikan karakter jujur. NK menyatakan bahwa : “Dalam hal kedisiplinan media yang saya gunakan seperti Jam dinding, buku absen siswa untuk mengecek kehadiran siswa, dan jurnal kelas untuk mengecek kegiatan pembelajaran dan kehadiran siswa”.⁵³

⁵¹Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

⁵²Wawancara dengan RK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

⁵³Wawancara dengan NK di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 1 Desember 2021.

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa media penguatan pendidikan karakter disiplin yaitu lonceng, jam dinding, buku absen, jurnal kelas dan alat alat kebersihan.

c. Mandiri

Media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter mandiri di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan menggunakan media kertas soal ujian yang berbeda.Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pkn.

SJ yang menyebutkan bahwa saya menggunakan media kertas soal yang berbeda agar siswa tidak ada yang mencontek dan melatih kemandirian siswa agar dapat menyebutkan soal dan mandiri dalam memecahkan masalah tidak mudah bergantung pada orang lain.⁵⁴

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai media penguatan pendidikan karakter mandiri.

RK menyebutkan bahwa media yang digunakan seperti jam dinding dan sajadah dan Al Qur'an, dengan adanya jam dinding siswa dapat mengetahui jadwal soal dan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al Qur'an, siswa dilatih untuk mandiri sholat berjamaah dan tadarus Al Qur'an tanpa disuruh lagi oleh guru.⁵⁵

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai media penguatan pendidikan karakter mandiri.

NK menyatakan bahwa tempat cuci tangan menjadi sarana agar siswa dapat mandiri menjaga kebersihan tangannya setelah beraktivitas dan alat-alat kebersihan seperti pel, sapu dan penghapus papan tulis juga dapat melatih kemandirian siswa untuk membersihkan kelas tanpa diperintah lagi.

⁵⁴Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

⁵⁵Wawancara dengan RKdi MTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah AlMujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa media penguatan pendidikan karakter mandiri adalah kertas soal yang berbeda, jam dinding, sajadah dan Al Qur'an, tempat cuci tangan dan alat alat kebersihan.

d. Tanggung Jawab

Media yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan menggunakan media alat-alat kebersihan seperti pel,sapu dan lain-lain. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PKn SJ yang menyatakan bahwa : “Media yang digunakan seperti alat-alat kebersihan seperti pel, sapu, penghapus papan tulis dan tempat sampah dapat melatih tanggung jawab siswa untuk membersihkan kelas”.⁵⁶

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada RK selaku guru Akidah Akhlak mengenai metode penguatan pendidikan karakter tanggung jawab.

RK menyebutkan bahwa media yang digunakan seperti jam dinding dan lonceng dapat menjadi media untuk melatih tanggung jawab agar siswa disiplin waktu sehingga dapat bertanggung jawab pada tugasnya untuk belajar dan juga beribadah tepat waktu.⁵⁷

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada NK selaku guru Fiqih mengenai media penguatan pendidikan karakter tanggung jawab.

NK menyatakan bahwa media yang saya gunakan yaitu sajadah supaya siswa dapat beribadah yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya pada Tuhan. Alat alat kebersihan untuk mengerjakan tugas tanggung jawabnya untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.⁵⁸

⁵⁶Wawancara dengan SJ di MTs Al Mujahidin Desa Baru, 2 November 2021.

⁵⁷Wawancara dengan RK diMTs Al Mujahidin Desa Baru, 30 November 2021.

⁵⁸Wawancara dengan NK di MTs Al MujahidinDesa Baru, 1Desember 2021.

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan bahwa media penguatan pendidikan karakter tanggung jawab adalah alat-alat kebersihan seperti pel, sapu, penghapus papan tulis dan tempat sampah, jam dinding dan lonceng sebagai penanda waktu dan sajadah sebagai sarana untuk sholat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Mengacu kepada hasil temuan penelitian terkait dengan penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan, diperoleh beberapa poin penting antar lain sebagai berikut :

1. Tujuan penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas mengenai tujuan penguatan pendidikan karakter, maka dapat dibahas sebagai berikut:

- a. Jujur.

Tujuan penguatan pendidikan karakter jujur berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena kriteria yang ingin dicapai seperti siswa tidak berbohong dan tidak curang, bersikap amanah, berani mengakui kesalahan, mengakui kelebihan orang lain dan tidak ingkar janji serta ikhlas dalam menjalankan sesuatu.

Gunawan berpendapat bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter jujur adalah siswa dapat berperilaku benar baik dalam ucapan maupun perbuatan, mempunyai integritas, dipercaya oleh orang lain, bertanggung jawab dan amanah dalam menjaga sesuatu, Menjauhkan diri dari beragam

tindakan yang melanggar norma dan hukum seperti korupsi, lebih bahagia dan sukses dalam hidupnya.⁵⁹

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter jujur telah ada di madrasah yakni berbicara tidak berbohong dan tidak curang, bersikap amanah dan tidak ingkar janji namun di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan tujuan penguatan pendidikan karakter jujur seperti mempunyai integritas, dipercaya oleh orang lain, bertanggung jawab, menjauhkan diri dari beragam tindakan yang melanggar norma dan hukum seperti korupsi dan lebih bahagia dan sukses dalam hidupnya.

Mustari berpendapat bahwa karakter jujur bertujuan agar siswa tidak berbohong, tidak memanipulasi informasi, berani mengakui kesalahan, mengakui kelebihan orang lain bersikap sportif dan Ikhlas dalam melakukan sesuatu.⁶⁰

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter jujur telah ada di madrasah itu yakni tidak berbohong, berani mengakui kesalahan, mengakui kelebihan orang lain dan ikhlas dalam menjalankan sesuatu namun di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan tujuan penguatan pendidikan karakter jujur seperti tidak memanipulasi informasi dan bersikap sportif.

b. Disiplin

Tujuan penguatan pendidikan karakter disiplin berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena kriteria yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mentaati peraturan baik dalam peraturan di sekolah maupun di luar

⁵⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 49.

⁶⁰Mustari, *Nilai Karakter*, h. 44.

lingkungan sekolah, mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik dan mengontrol tingkah laku serta dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Enco Mulyasa menyebutkan bahwa tujuan dari penguatan pendidikan karakter disiplin untuk membantu peserta didik menemukan jati dirinya, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.⁶¹

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter disiplin telah ada di madrasah itu seperti dapat mentaati peraturan baik dalam peraturan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah namun di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan tujuan penguatan pendidikan karakter disiplin seperti membantu peserta didik menemukan jati dirinya, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Mustari berpendapat bahwa disiplin diperlukan untuk mencapai cita-cita, segala bentuk tindakan selalu diikuti dengan disiplin agar dapat menentukan jalan yang terbaik dan menentang hal-hal yang lebih dikehendakinya. Pelajar yang berdisiplin akan menganggap cita-citanya sebagai alat ukur untuk berhati-hati atas perilakunya, sehingga perbuatannya ditujukan untuk cita-cita tersebut.⁶²

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter disiplin di madrasah perlu untuk ditambahkan untuk mencapai cita-cita agar peserta didik lebih termotivasi dengan tetap berhati-hati pada perbuatan dalam meraih cita-citanya.

⁶¹ Elizabeth Hurloch, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Angkasa, 2018, h. 32.

⁶² Mustari, *Nilai Karakter...*, h. 50

c. Mandiri.

Tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena kriterianya yaitu siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain serta mampu berpikir kreatif.

Hendarman menyebutkan bahwa pendidikan karakter mandiri bertujuan untuk manusia yang percaya kepada dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu urusan. Karakter mandiri mendorong dan memacu seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Pendidikan budi pekerti mandiri memacu keberanian seseorang untuk berbuat atau bereaksi, tidak pasrah dan beku, tetap dinamis, energik dan selalu optimis menuju ke masa depan.⁶³

Dari teori di atas dapat dipahami bahwatujuan penguatan pendidikan karakter mandiritelah ada di madrasah itu seperti memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah serta mampu berpikir kreatifnamun di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri sepertimotivasi untuk dapat berinisiatif,berinovasi, proaktif, bekerja keras, tidak pasrah dan beku, tetap dinamis, energik dan optimis.

Omari berpendapat bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri adalah meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin bagi peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kualitas peserta didik, tidak mudah bergantung pada orang lain, dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah.⁶⁴

⁶³ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019, h. 18.

⁶⁴Nopan Omeri, "*Pentingnya Pendidikan...*", h. 464.

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya tujuan penguatan pendidikan karakter mandiri maka peserta didik akan dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain, dapat mengembangkan kualitas dan kepercayaan diri serta dapat bertanggung jawab dan disiplin.

d. Tanggung Jawab

Tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena kriterianya siswa dapat bertindak hati-hati dalam melakukan sesuatu, berani mengakui kesalahan dan memiliki keberanian untuk bertindak dan mengambil keputusan dengan baik, tidak menyalakan orang lain, tidak mudah putus asa, tidak munafik dan tidak sombong.

Di dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقُولُوا لِمَا كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْلَمُ مَا لَا كُنَّا نَسْمَعُ وَلَا نَعْلَمُ ۗ إِنَّا كُنَّا نَسْمَعُ مَا نَسْمَعُ وَلَا نَعْلَمُ مَا نَعْلَمُ ۗ إِنَّا كُنَّا نَسْمَعُ مَا نَسْمَعُ وَلَا نَعْلَمُ مَا نَعْلَمُ ۗ إِنَّا كُنَّا نَسْمَعُ مَا نَسْمَعُ وَلَا نَعْلَمُ مَا نَعْلَمُ ۗ

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani karena semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.⁶⁵

Quraishy Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menjelaskan kepada orang-orang agar melakukan apa yang diperintah Allah dan menghindari apa yang tidak sejalan dengannya. Lebih lanjut, ayat ini berpesan janganlah mengikuti persoalan apapun yang engkau tidak ketahui yakni jangan berucap apa yang engkau tidak ketahui, janganlah mengaku tahu apa yang engkau tidak tahu, atau mengaku mendengar apa yang tidak di dengar. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua yang merupakan alat-alat pengetahuan itu, masing-masing akan ditanyai tentang bagaimana pemilikinya menggunakannya sedang pemilikinya akan dituntut mempertanggungjawabkan penggunaannya⁶⁶

⁶⁵ Al-Isra [17] : 36.

⁶⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Alquran: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Mizan, 2018, h. 233.

Gunawan berpendapat bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab adalah peserta didik akan bertindak lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu, berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubahnya dengan lebih baik, mendapatkan kepercayaan dan dihargai orang lain, meningkatkan sifat mandiri dan disiplin, dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan baik dan dapat mengambil keputusan dengan baik.⁶⁷

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab telah ada di madrasah itu seperti memiliki sikap disiplin, bertindak hati-hati dalam melakukan sesuatu dan berani mengakui kesalahan yang dilakukannya di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab seperti mendapatkan kepercayaan dan dihargai orang lain, meningkatkan sifat mandiri, dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan baik dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

Hendarwan berpendapat bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab adalah peserta didik dapat menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan, serius dalam mengerjakan sesuatu, fokus dan konsisten, tidak mencontek, rajin dan tekun dalam melakukan sesuatu.⁶⁸

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab di madrasah itu perlu untuk ditambahkan dengan tujuan peserta didik dapat menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan, serius dalam mengerjakan sesuatu, fokus dan konsisten, tidak mencontek, rajin dan tekun dalam melakukan sesuatu.

⁶⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 59.

⁶⁸Hendarman, *Pendidikan Karakter...*, h. 44.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan telah sesuai dengan teori namun masih perlu untuk menambahkan tujuan penguatan pendidikan karakter antara lain :

- a. Jujur seperti mempunyai integritas, dipercaya oleh orang lain, bertanggung jawab, menjauhkan diri dari beragam tindakan yang melanggar norma dan hukum seperti korupsi dan lebih bahagia dan sukses dalam hidupnya, tidak memanipulasi informasi dan bersikap sportif.
- b. Disiplin seperti dapat meraih cita-cita membantu peserta didik menemukan jati dirinya, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran.
- c. Mandiri seperti motivasi untuk dapat berinisiatif, berinovasi, proaktif, bekerja keras, tidak pasrah dan beku, tetap dinamis, energik dan optimis.
- d. Tanggung jawab seperti mendapatkan kepercayaan dan dihargai orang lain, meningkatkan sifat mandiri, dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan baik dan dapat mengambil keputusan dengan baik, dapat menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan, serius dalam mengerjakan sesuatu, fokus dan konsisten, tidak mencontek, rajin dan tekun dalam melakukan sesuatu.

2. Materi yang diajarkan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas mengenai materi penguatan pendidikan karakter, maka dapat dibahas sebagai berikut:

a. Jujur

Materi penguatan pendidikan karakter jujur berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena materi yang diajarkan yaitu mengajarkansiswa untuk tidak berbuat curang seperti tidak mencontek saat ujian, mengakui kesalahan, berkata benar dan tidak berbohong, menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan menjauhkan diri dari melanggar norma dan hukum, dan kisah terkait pentingnya bersikap jujur. Di dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا إِذْ سَأَلْتَهُمْ مَا كُنَّا قَائِلِينَ
 وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا إِذْ سَأَلْتَهُمْ مَا كُنَّا قَائِلِينَ
 وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا إِذْ سَأَلْتَهُمْ مَا كُنَّا قَائِلِينَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkan perkataan yang benar.⁶⁹

Muhammad Chirzin menjelaskan bahwa makna dari Qaulan Sadiida ialah ucapan yang benar dan jujur, ucapan yang sesuai dengan kenyataan, serta ucapan yang benar dan adil pada setiap urusan. Ayat ini menunjukkan perilaku serta hasil dari ketakwaan seseorang.⁷⁰

Heri Gunawan menyatakan bahwa materi yang perlu diajarkan untuk memperkuat karakter jujur pada siswa yaitu jujur dalam perkataan dan perbuatan, memiliki integritas atau konsistensi untuk teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, memiliki sikap amanah dan tanggung jawab serta menjauhkan diri dari melanggar norma dan hukum.⁷¹

⁶⁹ Al-Ahzab [33] : 70.

⁷⁰ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, Jakarta: Kalil, 2015, h. 197.

⁷¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 69.

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter jujur telah ada di madrasah itu seperti berkata benar dan tidak berbohong, menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan menjauhkan diri dari melanggar norma dan hukum namun di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan materi penguatan pendidikan karakter jujur seperti memiliki integritas, amanah dan tanggung jawab.

Mustari menyatakan bahwa materi yang perlu diajarkan untuk memperkuat karakter jujur pada siswa yaitu menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak berbohong, tidak memanipulasi informasi dan berani mengakui kesalahan.⁷²

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter jujur telah ada di madrasah itu seperti berkata benar dan tidak berbohong serta berani mengakui kesalahan.

b. Disiplin

Materi penguatan pendidikan karakter disiplin berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena materi yang diajarkan yaitu siswa diajarkan untuk taat peraturan baik di sekolah maupun di luar sekolah, disiplin dalam hal waktu, disiplin beragama dengan taat pada ajaran agama, disiplin menjaga lingkungan dengan menjaga kebersihan, kerapian pakaian, hidup teratur dan melaksanakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

Samani berpendapat bahwa proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik yaitu datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, menggunakan kaidah berbahasa yang

⁷²Mustari, *Nilai Karakter...*, h. 55.

baik dan benar, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.⁷³

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter jujur telah ada di madrasah itu seperti siswa diajarkan untuk taat pada peraturan sekolah, disiplin dalam hal waktu, kerapian pakaian, hidup teratur dan melaksanakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab namun di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan materi penguatan pendidikan karakter disiplin seperti menggunakan kaidah berbahasa yang baik dan benar, membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Mulyasa menyebutkan bahwa : “Materi yang perlu diajarkan untuk memperkuat karakter disiplin yaitu disiplin dalam hal beragama, berpakaian, berpenampilan, belajar dan menjaga lingkungan”.⁷⁴ Dari teori ini dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter disiplin telah ada di madrasah itu seperti disiplin beragama dengan taat pada ajaran agama, disiplin menjaga lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian. Namun di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan materi penguatan pendidikan karakter disiplin dalam hal berpenampilan seperti larangan untuk menggunakan anting, gelang dan rambut panjang bagi laki-laki.

c. Mandiri

Materi penguatan pendidikan karakter mandiri berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena materi yang diajarkan yaitu melatih siswa

⁷³ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014, h. 34

⁷⁴ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru...*, h. 211.

untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, memiliki kepercayaan diri dan tidak mudah bergantung pada orang lain sehingga siswa terbiasa untuk melaksanakan sesuatu tanpa harus menunggu perintah seperti sholat dzuhur berjamaah, membersihkan dan merapikan kelas.

Omari berpendapat bahwa materi karakter mandiri bagi peserta didik adalah menguatkan karakter peserta didik agar memiliki kepercayaan diri, melatih peserta didik agar dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah, melatih peserta didik agar tidak mudah bergantung pada orang lain, memberikan tugas soal tes yang berbeda bagi peserta didik.⁷⁵

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter jujur telah ada di madrasah itu seperti mengambil keputusan dan memecahkan masalah, memiliki kepercayaan diri dan tidak mudah bergantung pada orang lain namun di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan materi penguatan pendidikan karakter mandiri dengan memberikan tugas soal tes yang berbeda agar peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan mandiri.

Horlock berpendapat bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki nilai karakter mandiri yaitu berinisiatif dalam segala hal, mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggungjawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain, memperoleh kepuasan dari pekerjaannya, mampu mengatasi rintangan yang di hadapi dalam mencapai kesuksesan, mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.⁷⁶

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter mandiri di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan materi penguatan pendidikan karakter mandiri seperti berinisiatif dalam segala hal, mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggungjawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain, memperoleh kepuasan dari pekerjaannya, mampu

⁷⁵Novan Omari, *Pentingnya Pendidikan...*, h. 51.

⁷⁶Elizabeth Hurloch, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Angkasa, 2018, h. 32.

mengatasi rintangan yang di hadapi dalam mencapai kesuksesan, mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.

d. Tanggung Jawab

Materi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena materi yang diberikan yaitu siswa diajarkan untuk tidak menunda pekerjaan, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta membagi jadwal membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Dengan adanya pembagian jadwal kebersihan kelas maka akan memotivasi siswa untuk dapat bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing.

Hendarman menyebutkan bahwa materi tanggung jawab yaitu siswa dapat melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan/menuduh orang tanpa bukti yang akurat, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.⁷⁷

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab telah ada di madrasah itu seperti melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu namun di madrasah itu masih perlu untuk menambahkan materi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab seperti menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan/menuduh orang tanpa bukti yang akurat, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, mengerjakan

⁷⁷ Hendarman *Pendidikan Karakter...*, h. 66.

tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Gunawan menyebutkan bahwa materi untuk memperkuat tanggung jawab bagi peserta didik yaitu , melatih peserta didik untuk dapat mandiri dan disiplin, menguatkan karakter peserta didik agar memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan, melatih peserta didik untuk bertindak lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu, memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk melatih tanggung jawab mereka.⁷⁸

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab di madrasah itu masih perlu untuk ditambahkan dengan melatih peserta didik untuk dapat mandiri dan disiplin, menguatkan karakter peserta didik agar memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan, melatih peserta didik untuk bertindak lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu, memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk melatih tanggung jawab mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dipahami bahwa materi penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan telah sesuai dengan teori namun masih perlu untuk menambahkan materi penguatan pendidikan karakter antara lain Jujur seperti memiliki integritas, amanah dan tanggung jawab.

- a. Disiplin seperti menggunakan kaidah berbahasa yang baik dan benar, membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran, dalam hal berpenampilan seperti larangan untuk menggunakan anting, gelang dan rambut panjang bagi laki-laki.

⁷⁸ Heri Gunawan *Pendidikan Karakter...*, 78.

- b. Mandiri memberikan tugas soal tes yang berbeda agar peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan mandiri, berinisiatif dalam segala hal, mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain, memperoleh kepuasan dari pekerjaannya, mampu mengatasi rintangan yang di hadapi dalam mencapai kesuksesan, mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.
 - c. Tanggung jawab seperti menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan/menuduh orang tanpa bukti yang akurat, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, melatih peserta didik untuk dapat mandiri dan disiplin, menguatkan karakter peserta didik agar memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan, melatih peserta didik untuk bertindak lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu, memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk melatih tanggung jawab mereka.
 3. Metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas mengenai metode penguatan pendidikan karakter, maka dapat dibahas sebagai berikut:

a. Jujur

Metode penguatan pendidikan karakter jujur berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena telah menggunakan beberapa metode seperti ceramah, cerita, tanya jawab, teladan, pemberian apresiasi dan sangsi.

Gunawan menyebutkan bahwa metode qashash atau metode kisah dapat digunakan dalam memperkuat karakter peserta didik. Cerita kejujuran Nabi Muhammad SAW sampai bergelar Al-Amin dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk berkarakter jujur.⁷⁹

Dari pembahasan di atas metode penguatan pendidikan karakter jujur yang digunakan di madrasah telah sesuai dengan teori Gunawan karena menggunakan metode cerita.

Mustari menyebutkan bahwa metode keteladanan dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik karena untuk dapat berperilaku jujur peserta didik perlu untuk mendapatkan teladan yang dapat menjadi contoh baginya.⁸⁰

Selain metode cerita metode penguatan pendidikan karakter jujur di madrasah itu juga menggunakan metode keteladanan yang memiliki kesesuaian dengan teori Mustari.

b. Disiplin

Metode penguatan pendidikan karakter disiplin berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena telah menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab, teladan, nasehat, pemberian apresiasi dan sangsi. Di dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman :

⁷⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...* , h. 82.

⁸⁰ Mustari, *Nilai Karakter...*, h. 65.

c. Mandiri

Metode penguatan pendidikan karakter mandiri berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena telah menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, praktek atau latihan, bimbingan, pembiasaan dan pengawasan.

Gunawan berpendapat bahwa metode pembiasaan juga perlu untuk digunakan agar karakter mandiri dapat tertanam dengan kuat pada peserta didik dan diamalkan setiap hari. Pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.⁸⁵

Dari pembahasan di atas metode penguatan pendidikan karakter mandiri yang digunakan di madrasah telah sesuai dengan ayat Al-Qur'an dan teori Gunawan karena menggunakan metode pembiasaan.

Koesova menyebutkan bahwa metode latihan dapat digunakan untuk melatih kemandirian siswa. Dengan metode latihan siswa dapat dilatih untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa tanpa disuruh lagi dan melakukan tugas membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibagikan.⁸⁶

Selain metode pembiasaan metode penguatan pendidikan karakter mandiri di madrasah itu juga menggunakan metode latihan yang memiliki kesesuaian dengan teori Koesova.

⁸⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 84.

⁸⁶ Doni Koesova *Pendidikan Karakter...*, h. 62.

d. Tanggung Jawab

Metode penguatan pendidikan karakter tanggung jawab berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena telah menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, latihan, pemberian apresiasi dan sangsi.

Hendarwan menyebutkan bahwa metode tanya jawab merupakan metode yang penting dalam menguatkan karakter tanggung jawab pada siswa karena pada metode tanya jawab siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan berbagai hal atau tugas yang belum dia pahami dan guru memberikan jawaban sehingga siswa dapat mengerti tugas-tugasnya dan menyelesaikannya dengan baik.⁸⁷

Dari pembahasan di atas metode penguatan pendidikan karakter tanggung jawab yang digunakan di madrasah telah sesuai dengan ayat Al-Qur'an dan teori Hendarwan karena menggunakan metode tanya jawab.

Gunawan menyebutkan bahwa untuk melatih karakter tanggung jawab siswa perlu untuk diajarkan dengan metode pembiasaan karena dengan metode ini siswa dapat dilatih pada tugas yang diberikan seperti tugas pembagian jadwal membersihkan kelas, setiap siswa harus bertanggung jawab sesuai dengan jadwal yang telah diberikan.⁸⁸

Selain metode tanya jawab metode penguatan pendidikan karakter tanggung jawab di madrasah itu juga menggunakan metode pembiasaan yang memiliki kesesuaian dengan teori Gunawan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dipahami bahwa metode penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan telah sesuai dengan teori para ahli antara lain :

⁸⁷ Hendarwan *Pendidikan Karakter...*, h. 82.

⁸⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 88.

- a. Jujur dengan metode ceramah, cerita, tanya jawab, teladan, pemberian apresiasi dan sangsi.
 - b. Disiplin dengan metode ceramah, tanya jawab, teladan, nasehat, pemberian apresiasi dan sangsi.
 - c. Mandiri dengan metode ceramah, praktek atau latihan, bimbingan, tanya jawab dan pengawasan.
 - d. Tanggung jawab dengan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, latihan, pemberian apresiasi dan sangsi.
4. Media yang di gunakan pada penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas mengenai media penguatan pendidikan karakter, maka dapat dibahas sebagai berikut:

a. Jujur

Media penguatan pendidikan karakter jujur berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik namun masih perlu ditambahkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena telah menggunakan beberapa sarana seperti tempat temuan barang hilang, alat-alat kebersihan seperti sapu dan pel, alat-alat kegiatan keagamaan seperti sajadah dan Al Qur'an.

Koesema menyebutkan bahwa pihak sekolah harus menyediakan media ataupun alat bantu yang dapat mendukung terciptanya iklim kejujuran pada siswa. Disediakkannya kotak kejujuran dapat melatih siswa untuk bersikap jujur karena siswa disediakan sarana untuk meletakkan barang orang lain yang ditemukannya dan tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya.⁸⁹

⁸⁹ Doni Koesova, *Pendidikan Karakter...*, h. 62.

Dari pembahasan di atas media penguatan pendidikan karakter jujur yang digunakan di madrasah telah sesuai dengan teori Koesema karena menggunakan media kotak kejujuran untuk tempat temuan barang hilang.

Majid menyebutkan bahwa kantin kejujuran adalah kantin sekolah sebagaimana biasanya yang didesain untuk membina karakter jujur siswa. Kantin kejujuran ini dapat dikelola langsung oleh sekelompok siswa ataupun pihak tertentu yang dipercaya sekolah. Ciri khas dari kantin kejujuran ini adalah tidak ada penunggunya.⁹⁰

Berdasarkan teori Majid di kantin kejujuran dapat digunakan sebagai media bagi peserta didik agar berkarakter jujur. Selain kotak kejujuran mediakantin kejujuran juga perlu untuk disediakan di Madrasah itu agar semakin optimal dalam penguatan pendidikan karakter jujur. Di kantin kejujuran disediakan beberapa barang yang dijual namun tidak ada penunggunya, sehingga siswa akan terlatih untuk jujur dalam jual beli dan tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya.

b. Disiplin

Media penguatan pendidikan karakter disiplin berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik hal itu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa di sekolah tersebut sudah terdapat sarana seperti lonceng, jam dinding, buku absen, jurnal kelas dan alat alat kebersihan.

Gunawan menyebutkan bahwa untuk mencapai kesuksesan peserta didik perlu ditanamkan karakter disiplin dengan didukung dengan sarana seperti lonceng sebagai penanda waktu untuk waktu memulai dan mengakhiri pembelajaran, waktu istirahat dan pulang, jam dinding di setiap kelas agar siswa dan guru dapat mengetahui dan tepat waktu dalam berbagai

⁹⁰ Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017, h. 56.

kegiatan. Alat-alat kebersihan seperti pel, sapu dan tempat cuci tangan supaya siswa disiplin menjaga kebersihan diri dan lingkungan.⁹¹

Dari pembahasan di atas media penguatan pendidikan karakter disiplin yang digunakan di madrasah telah sesuai dengan teori Heri Gunawan karena menggunakan media seperti lonceng sebagai penanda waktu dan alat-alat kebersihan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Majid menyebutkan bahwa : “Untuk dapat memperkuat kedisiplinan siswa maka media yang dapat digunakan sarana seperti lonceng, jam dinding, buku absen, jurnal kelas dan alat alat kebersihan”.⁹² Media penguatan pendidikan karakter disiplin yang digunakan di madrasah telah sesuai dengan teori Majid karena menggunakan media lonceng dan jam dinding sebagai penanda waktu, buku absen dan jurnal kelas untuk mengecek kehadiran, dan alat-alat kebersihan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

c. Mandiri

Media penguatan pendidikan karakter mandiri berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik hal itu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena di sekolah tersebut terdapat sarana seperti kertas soal yang berbeda, jam dinding, sajadah dan Al Qur'an, tempat cuci tangan dan alat alat kebersihan.

Suparman menyebutkan bahwa di sekolah perlu sarana seperti kertas soal yang berbeda agar siswa menjawab soal yang berbeda dan dapat mandiri ketika menjawabnya. Tempat cuci tangan selain untuk menjaga kebersihan juga dapat dipakai untuk melatih kemandirian siswa untuk mencuci tangannya setelah beraktivitas.⁹³

⁹¹Heri Gunawan,*Pendidikan Karakter...*, h. 92,

⁹²Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 72.

⁹³ Suparman, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewirausahaan*, Bandung : Angkasa, 2018, h. 44

Dari pembahasan di atas media penguatan pendidikan karakter mandiri yang digunakan di madrasah telah sesuai dengan teori Suparmankarena menggunakan media seperti kertas soal yang berbeda supaya siswa dapat mandiri saat menjawab soal dan tempat cuci tangan untuk menjaga kebersihan diri peserta didik.

Mustari menyebutkan bahwa salah satu sarana untuk memperkuat karakter mandiri pada siswa sekolah menyediakan tempat cuci tangan, pada awalnya siswa dilatih untuk mencuci tangan setelah beraktivitas dan selanjutnya siswa dapat mandiri tanpa diperintah dan diarahkan lagi untuk mencuci tangannya.⁹⁴

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa media penguatan pendidikan karakter mandiri yang digunakan di madrasah dengan adanya tempat cuci tangan telah sesuai dengan teori Superman dan Mustari karena tempat cuci tangan bukan hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan tangan namun juga dapat digunakan untuk melatih kemandirian peserta didik.

d. Tanggung Jawab

Media penguatan pendidikan karakter tanggung jawab berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari ketiga guru tersebut sudah bisa dikatakan baik hal itu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena di sekolah tersebut terdapat sarana seperti alat-alat kebersihan, jam dinding dan lonceng sebagai penanda waktu dan sajadah sebagai sarana untuk sholat. Gunawan menyatakan bahwa :
 “Sarana yang perlu disiapkan sekolah seperti alat-alat kebersihan dapat digunakan siswa untuk melaksanakan tanggung jawabnya membersihkan kelas dan lingkungan sekolah”.⁹⁵

⁹⁴ Mustari, *Nilai Karakter...*, h.74.

⁹⁵ Heri Gunawan *Pendidikan Karakter...*, h. 96.

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa media penguatan pendidikan karakter tanggung jawab yang digunakan di madrasah dengan adanya alat-alat kebersihan telah sesuai dengan teori Gunawan. Dengan alat-alat kebersihan seperti sapu, pel, penghapus papan tulis dan tempat sampah siswa dapat melaksanakan tanggung jawabnya untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah dibagikan.

Hendarman menyebutkan bahwa dengan diadakannya upacara dan kegiatan ekstrakurkuler sebagai wujud bela negara, cinta tanah air, dan mengenang jasa para pahlawan dapat melatih siswa sebagai pemimpin yang bertanggung jawab sehingga sarana seperti lapangan upacara dan tiang bendera harus ada pada setiap sekolah.⁹⁶

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa media penguatan pendidikan karakter tanggung jawab yang digunakan di madrasah dengan adanya lapangan upacara telah sesuai dengan teori Hendarwan karena dengan sarana lapangan peserta didik dapat melaksanakan upacara bendera yang dapat menanamkan rasa Nasionalis dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dipahami bahwa media penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan telah sesuai dengan teori-teori para ahli antara lain:

- a. Jujur dengan media tempat temuan barang hilang, alat-alat kebersihan.
- b. Disiplin dengan media lonceng, jam dinding, buku absen, jurnal kelas dan alat alat kebersihan.
- c. Mandiri dengan media kertas soal yang berbeda dan tempat cuci tangan.

⁹⁶ Hendarman, *Pendidikan Karakter...*, h. 90.

- d. Tanggung jawab dengan media alat-alat kebersihan untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dan media lapangan untuk dapat melaksanakan upacara bendera.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya maka disimpulkan bahwa :

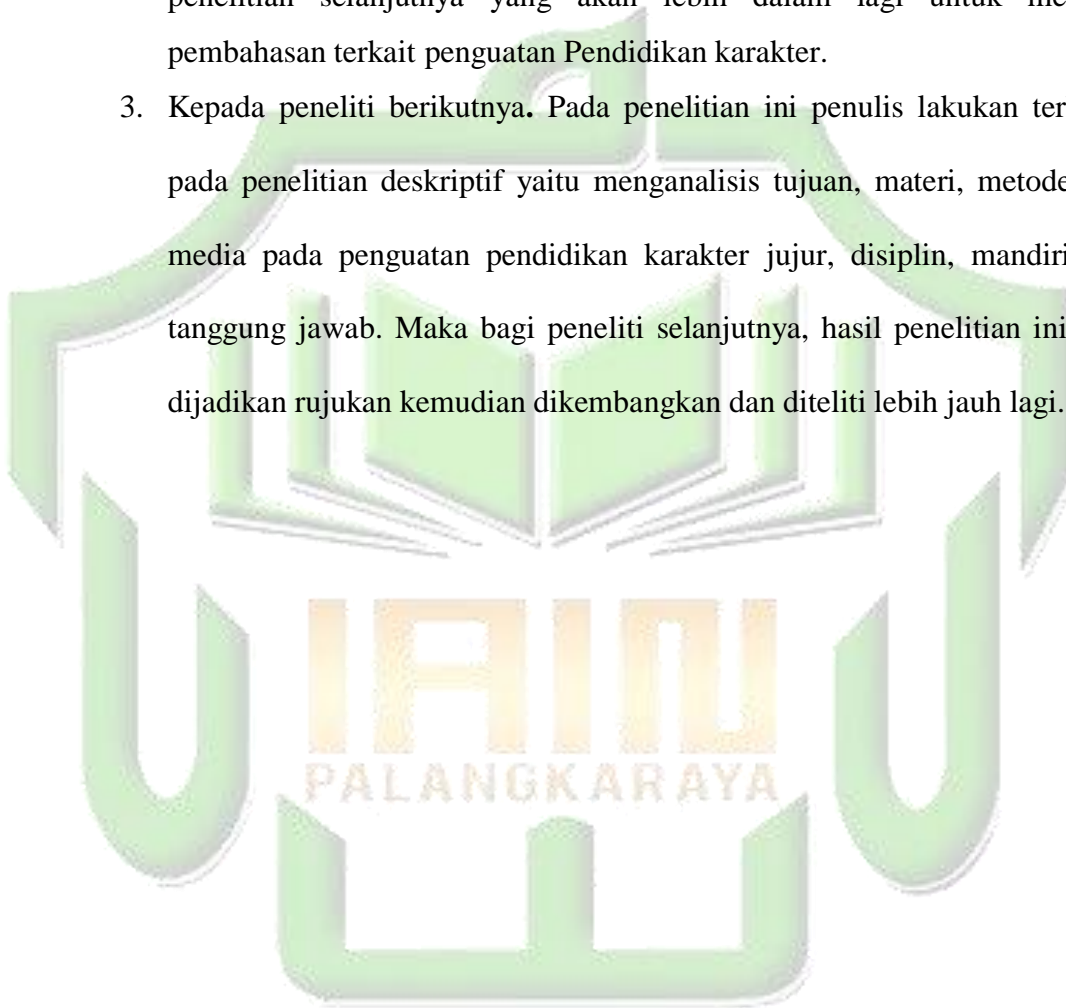
1. Tujuan penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu karakter jujur dengan tidak berbohong dan tidak curang, bersikap amanah, berani mengakui kesalahan, mengakui kelebihan orang lain dan ikhlas dalam menjalankan sesuatu. Karakter disiplin dengan mentaati peraturan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik dan mengontrol tingkah laku serta dapat mengerjakan tugas dengan baik. Karakter mandiri memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain serta mampu berpikir kreatif. Karakter tanggung jawab dengan bertindak hati-hati dalam melakukan sesuatu, berani mengakui kesalahan dan memiliki keberanian untuk bertindak dan mengambil keputusan dengan baik, tidak menyalakan orang lain, tidak mudah putus asa, tidak munafik dan tidak sombong.
2. Materi penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu karakter jujur dengan kriteria karakter jujur yaitu mengajarkan siswa untuk tidak berbuat curang seperti mencontek saat ujian, mengakui kesalahan, berkata benar dan tidak berbohong, menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan menjauhkan diri dari melanggar norma dan hukum. Karakter disiplin yaitu siswa diajarkan untuk taat peraturan baik di sekolah maupun di luar sekolah, disiplin dalam hal waktu, kerapian pakaian, hidup teratur dan melaksanakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Karakter mandiri dengan melatih siswa untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, memiliki kepercayaan diri dan tidak mudah bergantung pada

orang lain sehingga siswa terbiasa untuk melaksanakan sesuatu tanpa harus menunggu perintah. Karakter tanggung jawab yaitu siswa diajarkan untuk tidak menunda pekerjaan, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu serta membagi jadwal membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.

3. Metode penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu karakter jujur dengan metode ceramah, cerita, tanya jawab, teladan, pemberian apresiasi dan sangsi. Karakter disiplin adalah metode ceramah, tanya jawab, teladan, pemberian apresiasi dan sangsi. Karakter mandiri adalah metode ceramah, praktek atau latihan, bimbingan, tanya jawab dan pengawasan. Karakter tanggung jawab dengan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, latihan, pemberian apresiasi dan sangsi.
4. Media penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yaitu karakter jujur dengan sarana tempat temuan barang hilang, alat-alat kebersihan, alat-alat kegiatan keagamaan seperti sajadah dan Al Qur'an. Karakter disiplin dengan sarana lonceng, jam dinding, buku absen, jurnal kelas. Karakter mandiri dengan sarana tempat cuci tangan dan alat alat kebersihan. Karakter tanggung jawab dengan sarana alat-alat kebersihan, penghapus papan tulis dan tempat sampah.

B. Rekomendasi

1. Kepada kepala madrasah dan dewan guru hendaklah memaksimalkan penguatan pendidikan karakter siswa di berbagai kegiatan agar tujuan dari penguatan pendidikan karakter siswa dapat tercapai.
2. Kepada Peneliti. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan lebih dalam lagi untuk meneliti pembahasan terkait penguatan Pendidikan karakter.
3. Kepada peneliti berikutnya. Pada penelitian ini penulis lakukan terbatas pada penelitian deskriptif yaitu menganalisis tujuan, materi, metode dan media pada penguatan pendidikan karakter jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Maka bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan kemudian dikembangkan dan diteliti lebih jauh lagi.



DAFTAR RUJUKAN

- Aset Sugiana. Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Etika Palembang. *Jurnal PAI Raden Patah*, Vol. 01, No. 01, 2019.
- Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang 2013.
- Dhita Candra Aristha Dewi dan Karwanto. Strategi Pendidikan Karakter"Langit Biru" dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 3 Tuban. *Jurnal Inspirasi manajemen pendidikan*, Vol. 07, No. 01, 2019
- Dimiyati, Johny, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Elizabeth Hurloch, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Angakasa, 2018
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2021.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hawwa, Said, *Tajkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hendri. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Kemendigbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta, 2017
- Khaidir, Africa, *Model Pendidikan Karakter Cerdas*, Padang: UNP Press, 2021.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gratisindo, 2021.

- Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab)*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020, h. 59.
- Muchlis, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis. Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Mudjiono, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, Jakarta: Mitra Utama, 2012.
- Mulyasa, Enco, *Menjadi Guru Profesional Menciptaka Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogya, 2020.
- Mursidah Suriyati, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya”, Tesis.
- Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 2013.
- Novan Omeri. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta. Manajer Pendidikan, Volume 9 Nomor 3 2015.
- Novia Juwita, 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaqdi SMPN 16 Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Parker, Deborah, *Menumbuhkan Mandiri dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018
- Pujianti, “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangka Raya”, Tesis.
- Rony Setiawan, “Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya”, Tesis.

- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Saipul Rahim, “Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di MP Islam Al Amjad Medan”, Tesis.
- Samani, Muchalas, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Siswanto, “Pendidikan Nilai-Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya”, Tesis.
- Siti Aisyah. Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental pada Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim*, Vol. 6 No. 2, 2019.
- Siti Zahra, *Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring Sdn 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang*”. Tesis.
- Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi, Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suparman, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewirausahaan*, Bandung : Angkasa, 2018
- Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 2013.
- Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : Andi Offside, 2018.
- Tony Nasotion. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter (*Building Student Independence Through Character Education*). *Jurnal Ijtimaiyyah*, Vol. 02, No. 01, 2018
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Utari, Sumarmo, *Mandiri Belajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.

Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta. Prenadamedia Group, 2014.

Zuchdi, Darmiyati, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Madrasah*, Yogyakarta: Multi Persindo, 2013



